



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU



AKU SEORANG *JUNZI*

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV

Lany Guito
Budi Wijaya



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

4

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

4

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS IV

AKU SEORANG JUNZI



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

**UNTUK SEKOLAH DASAR
KELAS IV**

**Penulis :
Lany Guito
Budi Wijaya**



**PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang.**

Aku Seorang Junzi
Pendidikan Agama Khonghucu
Sekolah Dasar Kelas IV

Penulis :
Lany Guito
Budi Wijaya

Pendamping Ahli : Xs. Tjhie Tjay Ing

Editor Bahasa Indonesia :
Endang Juliatin, S.Pd.
Anastasia Heni Tresniatun, S.Pd.

Ilustrator : Nico Wijaya, S.Sn.

Penata Letak : Ayudya Santoso, S.Sn.

Desain sampul : Ayudya Santoso, S.Sn.

LANY Guito

Pendidikan Agama Khonghucu Aku Seorang Junji : untuk Sekolah Dasar kelas IV
/ penulis, Lany Guito, Budi Wijaya ; editor, Endang Juliatin,
Anastasia Heni Tresniatun, ; ilustrator, Nico Wijaya.-- Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
xv, 141 hlm.: illus.; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 135

Indeks

ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-633-9 (jil.4)

1. Pendidikan Khonghucu --Studi dan Pengajaran I. Budi Wijaya
II. Endang Juliatin III. Anastasia Heni Tresniatun IV. Nico Wijaya

299.5

Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari penulis Lany Guito, Budi Wijaya

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Buku ini bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Puji syukur ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi *Kongzi* atas tersusunnya Buku Pelajaran Agama Khonghucu kelas IV Sekolah Dasar.

Kami haturkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Nasional yang telah memberi kesempatan kepada siswa yang beragama Khonghucu untuk kembali menerima pelajaran agama sesuai iman mereka di sekolah dan kesempatan kepada para penulis buku pelajaran agama Khonghucu untuk berpartisipasi menuangkan ide dalam bentuk buku pelajaran sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Kiranya sumbangsih kami dapat berguna dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru serta mengundang ketertarikan siswa dalam mempelajari agama Khonghucu melalui bahasa dan penyajian yang menarik.

Tokoh Wu Zhenhui dalam buku ini adalah anak berusia 9 tahun, duduk di bangku kelas IV Sekolah Dasar. Wu Zhenhui menjadi tokoh utama dalam penyajian setiap materi dengan didampingi oleh beberapa tokoh yang akan konsisten menemani siswa belajar. Harapan kami, siswa dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui dalam berperilaku yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai seorang *JUNZI* atau susilawan yang merupakan sosok ideal dalam agama Khonghucu.

Buku ini terdiri dari 4 bab dengan 4 tema utama yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar yang ditetapkan. Setiap bab terbagi menjadi 4 pelajaran yang mendukung 1 tema utama. Setiap pelajaran memiliki beberapa fitur yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Fitur **AKU INGIN TAHU!** berisi pertanyaan dan dialog antara Zhenhui atau beberapa tokoh lain yang akan mengantarkan siswa untuk memasuki materi inti. Fitur **AKU BISA!** berisi kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan siswa memahami materi. Fitur 汉语 berisi huruf *Hanzi* yang dipelajari dalam materi. Fitur **DOREMI** berisi lagu rohani yang mengasah kemampuan seni siswa.

Fitur **KINI KUTAHU ...** berisi rangkuman materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran untuk membantu siswa mengingat ringkasan materi. Terakhir adalah fitur **IBADAH** berisi kegiatan ibadah yang akan diselenggarakan sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli*.

Kami sangat mengharapkan sumbang saran dari pembaca untuk lebih memperkaya bobot materi buku ini sehingga dapat berguna bagi perkembangan metode dan teknik dalam mengajarkan agama Khonghucu serta belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat membuka Gerbang Kebajikan bagi siswa. Semoga *Tian*, senantiasa membimbing dan menyertai kita, *Shanzai*.

Salam dalam Kebajikan



*Nabi bersabda,
"Seorang Junzi makan tidak
mengutamakan kenyangannya,
bertempat tinggal tidak mengutamakan enaknya;
ia tangkas di dalam tugasnya dan
hati-hati di dalam kata-katanya.
Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam Jalan Suci,
ia menjadikannya teladan meluruskan hati.
Demikianlah seorang yang benar-benar suka belajar."*

(Kitab Lunyu I : 14)

PENGENALAN TOKOH



Hai, namaku Wu Zhenhui.
Tahun ini aku berusia 9, kelas IV SD.
Aku anak sulung dari 2 bersaudara.

Adikku, Wu Chunfang kelas II SD.



Oh ya, ini ayahku
Wu Guangliang.
Beliau ayah yang hebat,
dokter yang cerdas
dan suka menolong.



Ibuku, Lin Aixue juga
sangat luar biasa.
Ibuku sangat sayang
pada keluarga dan serba
bisa.

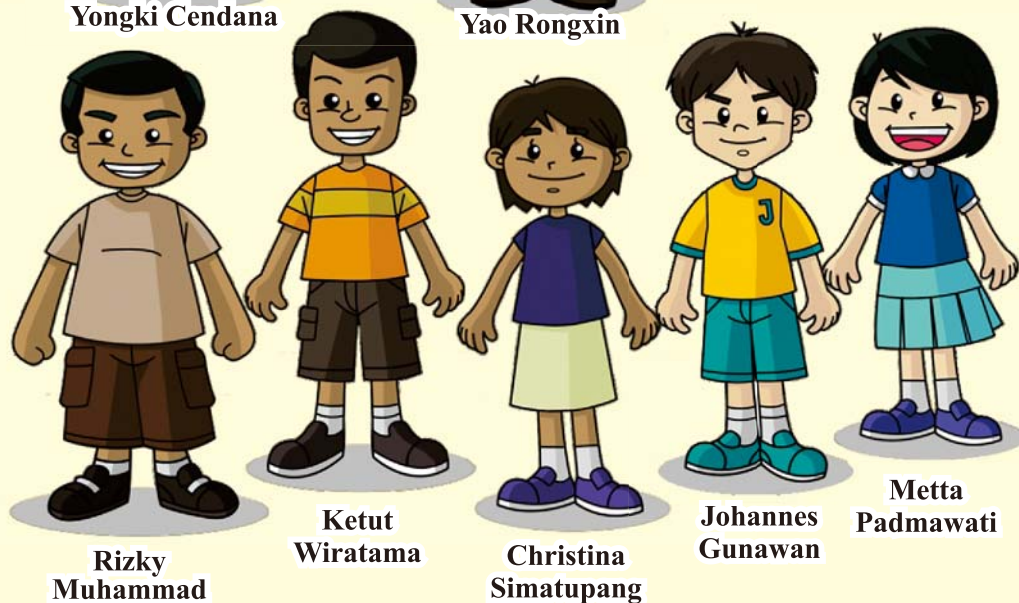
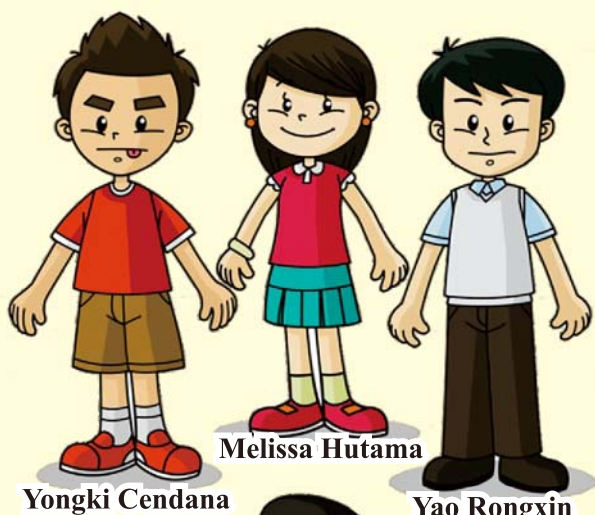


Aku sangat bangga pada mereka !

Aku juga punya guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku.

Beliau adalah guru agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka. Inilah Guru *Guo* (baca *kuo*).

Nah, ini teman-temanku



Kami bersekolah di Sekolah TRIPUSAKA. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama & suku. Di sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam. Mereka sangat toleransi pada perbedaan sehingga semboyan Bhinneka Tunggal Ika bukan impian belaka.

FITUR BUKU



Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti.

Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa.



Pengenalan huruf *Hanzi* sesuai dengan materi.

Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan kecerdasan musik.



Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran.

Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan *Kongzi Li* atau *Yangli*.



DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Kenal Tokoh	vi
Fitur Buku	viii
Daftar Isi	ix
Salam Peneguhan Iman & Doa	xii
Delapan Pengakuan Iman	xv

Bab I :

KITAB SUCIKU

1



Pelajaran 1 :

Kitab Sishu dan Wujing 2

Pelajaran 2 :

Kitab Sishu Pedoman Hidupku 13



Pelajaran 3 :

Tian Besertaku 20

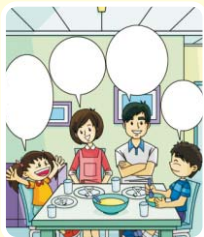
Pelajaran 4 :

Agama Khonghucu Imanku..... 28



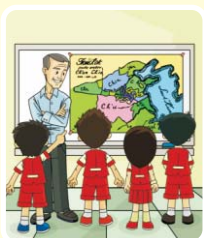
Bab II :

NABI KONGZI, GURU AGUNG SEPANJANG MASA 35



- Pelajaran 5 :**
Cita-cita Nabi Kongzi 36

- Pelajaran 6 :**
Semangat Belajar Nabi Kongzi..... 44



- Pelajaran 7 :**
Pengembaraan Nabi Kongzi 52

- Pelajaran 8 :**
Nabi Kongzi, Tianzhi Muduo..... 60



Bab III :

AKU SEORANG JUNZI

69



- Pelajaran 9 :**
Junzi yang Berbakti dan Rendah Hati 70

- Pelajaran 10 :**
Junzi yang Satya dan Dapat Dipercaya 80





Pelajaran 11 :

Junzi yang Santun dan 88

Menegakkan Kebenaran

Pelajaran 12 :

Junzi yang Suci Hati dan Tahu Malu 96



Bab IV :

TELADAN TOKOH *RUJIAO*

105



Pelajaran 13 :

Sikap Bakti Hua Mulan 106

Pelajaran 14:

Kearifan Raja Yao 114



Pelajaran 15 :

Kerendahan Hati Raja Shun dan Keuletan Raja Da Yu..... 120

Pelajaran 16

Feng Huan Membeli “Ren Yi” 127



Daftar Pustaka 135

Glosari 136



Salam Keimanan :

Wei De Dong Tian (baca *wei te tong dien*)
artinya : hanya Kebajikan *Tian* berkenan

Jawaban :

Xian You Yi De (baca *sien yu I te*),
Shanzai (baca *san cai*)
artinya : bersama miliki yang satu ; Kebajikan.



DOA SEBELUM BELAJAR

Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah !

Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah !

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami.

Huang Yi Shang Di (baca *huang I sang ti*)
Wei Tian You De (baca *we dien you te*)
Shanzai (baca *san cai*).



DOA SETELAH BELAJAR

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, Susila, Bijaksana dan Dapat Dipercaya di dalam hidup sehari-hari,

Huang Yi Shang Di (baca huang I sang ti)

Wei Tian You De (baca we dien you te)

Shanzai (baca san cai).

Bā Chéng Zhēn Guī 八 诚 箴 规

(baca : pa jeng cen kuei)

Delapan Pengakuan Iman

Chéng Xìn Huáng Tiān 诚 信 皇 天

(baca jeng sin huang dien)

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng Zūn Jué Dé 诚 尊 厥 德

(baca jeng cuen cie te)

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng Lì Míng Mìng 诚 立 明 命

(baca jeng li ming ming)

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng Zhī Guǐ Shén 诚 知 鬼 神

(baca jeng ce kuei shen)

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng Yǎng Xiào Sī 诚 养 孝 思

(baca jeng yang siao se)

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng Shùn mù Duó 诚 顺 木 铎

(baca jeng suen mu tuo)

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kōng Zǐ

Chéng Qīn Jīng Shū 诚 钦 经 书

(baca jeng jin cing su)

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab Sī Shū dan Wǔ Jīng

Chéng Xíng Dà Dào 诚 行 大 道

(baca jeng sing ta tao)

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

BAB I

KITAB SUCIKU



Pelajaran 1 :
Kitab Sishu dan Wujing



Pelajaran 2:
Kitab Sishu Pedoman Hidupku



Pelajaran 3 :
Tian Besertaku



Pelajaran 4 :
Agama Khonghucu Imanku



Pelajaran 1

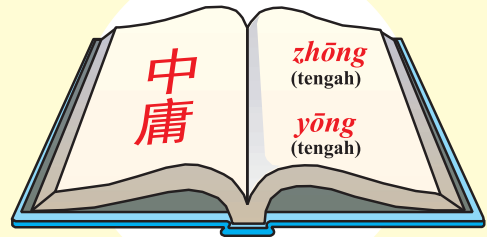
Kitab *Sishu* Dan *Wujing*





KITAB *SISHU*

merupakan kitab yang POKOK



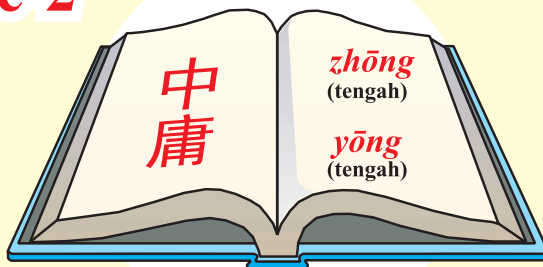
Bagian Kitab ke-1



Kitab pertama dalam *Sishu* adalah
KITAB *DAXUE* (baca *ta syie*)
atau KITAB AJARAN BESAR.
Berisi tentang pembinaan diri.

Ditulis oleh murid Nabi *Kongzi*
yang bernama *Zengzi* (baca *ceng ce*)

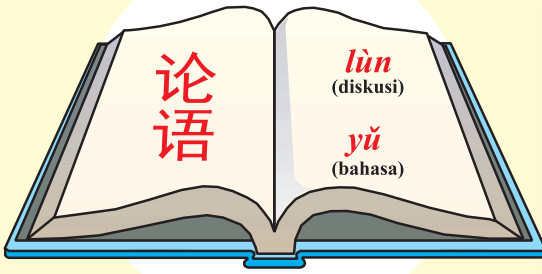
Bagian Kitab ke-2



Kitab kedua dalam *Sishu* adalah
KITAB *ZHONGYONG* (baca *cong yong*)
atau KITAB TENGAH SEMPURNA.
Berisi tentang ajaran keimanan.

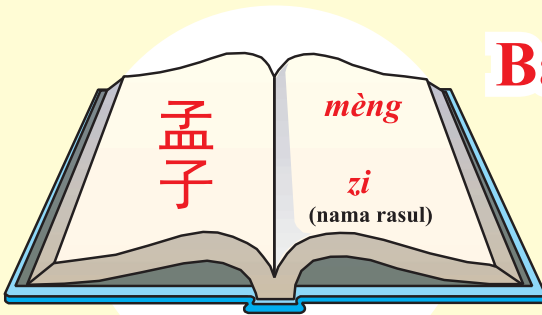
Ditulis oleh cucu Nabi *Kongzi*
yang bernama *Zi Si* (baca *ce si*).

Bagian Kitab ke-3



Kitab ketiga dalam *Sishu* adalah
KITAB LUNYU (baca *luen yi*) atau
KITAB SABDA SUCI.
Berisi ajaran dan percakapan
Nabi *Kongzi* dengan murid-muridnya.

Khusus Bab X berisi tentang
kehidupan sehari-hari Nabi *Kongzi*.



Bagian Kitab ke-4

Kitab keempat dalam *Sishu* adalah
KITAB MENGZI (baca *meng ce*).
Mengzi adalah nama seorang rasul
dalam agama Khonghucu yang
hidup 107 tahun setelah Nabi *Kongzi*
wafat. Rasul *Mengzi* menulis sendiri
kitab ini, yang merupakan uraian atau
penjelasan ajaran Nabi *Kongzi*.

KITAB *WUJING*

merupakan kitab yang MENDASARI



1.



2.



3.



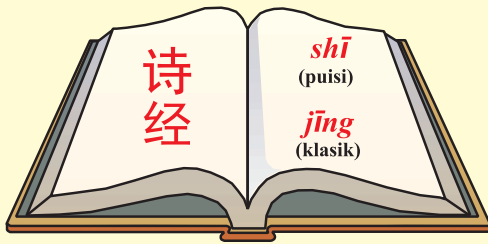
4.



5.



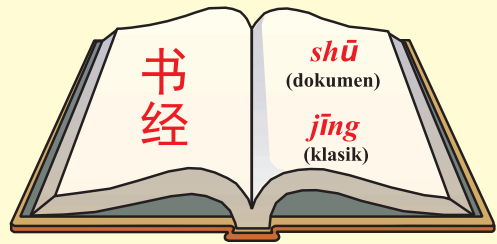
Bagian Kitab ke-1



Kitab pertama dalam *Wujing* (baca *u cing*) adalah KITAB *SHI JING* (baca *se cing*) atau KITAB SANJAK atau KUNCUP BUNGA. Berisi kumpulan sanjak dan teks nyanyian purba yang mengagungkan *Tian*.

Sanjak tertua berasal dari Dinasti *Shang* (1766-1122 SM) dan termuda dari jaman *Zhoundingwang* (baca *cou ting wang*) (606 – 586 SM) yang dirintis oleh *Zhoundingwang*.

Bagian Kitab ke-2



Kitab kedua dalam *Wujing* adalah KITAB *SHU JING* (baca *su cing*) atau KITAB HIKAYAT atau DOKUMEN SEJARAH SUCI berisi teks sabda-sabda, peraturan, nasehat, maklumat para Nabi dan Raja Suci purba (abad 23 – 7 SM).

Dari Raja *Yao* (baca *yao*) hingga Rajamuda *Qinmugong* (baca *jin mu kong*)

Bagian Kitab ke-3



Kitab ketiga dalam *Wujing* adalah KITAB *YI JING* (baca *I cing*) atau KITAB PERUBAHAN atau KEJADIAN dan PERISTIWA ALAM SEMESTA berisi WAHYU yang diterima oleh Raja Suci *Fu Xi* (baca *fu si*).

Bagian Kitab ke-4



Kitab keempat dalam *Wujing* adalah KITAB *LI JING* (baca *li cing*) atau KITAB KESUSILAAN.

Kitab ini terdiri dari 3 bagian yaitu Kesusilaan Dinasti *Zhou*, Kitab Peribadahan dan Catatan Kesusilaan.

Bagian Kitab ke-5



Kitab kelima dalam *Wujing* adalah KITAB *CHUNQIU JING* (baca *juen jiou cing*) atau KITAB MUSIM SEMI & GUGUR berisi catatan sejarah jaman *Chunqiu* (baca *juen jiou*) tahun 722 – 481 SM.

Kitab ini ditulis sendiri oleh Nabi *Kongzi* untuk menilai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada jaman itu.



Selain kitab tersebut, ada sebuah Kitab BAKTI atau *XIAO JING* (baca *siao cing*) yang ditulis oleh *Zeng Zi* (baca *ceng ce*), merupakan ajaran tentang berbakti dan memuliakan hubungan, berisi percakapan Nabi *Kongzi* dengan *Zeng Zi*.
Kitab ini terdiri dari 18 bab.



Nabi bersabda, "Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku Bakti, di luar hendaklah bersikap Rendah Hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang-orang yang berperilaku Cinta Kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab. "

(Kitab Lunyu I : 6)



Mari membuka
Kitab *SISHU*
dan mengenal
4 bagian kitabnya.



汉语
HAN YU

Ulangilah membaca nama-nama
kitab dalam *SISHU*.

四书
大学

中庸
论语

孟子

oleh : ER



D = 1
4 / 4

MENTARI PAGI

6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1̇ 2̇ 1̇
SI NAR MA TA HA RI MENYINGSING DI PA-

6 5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
GI HA RI ME-NYI-NAR-I SLURUH BU - MI

2 3 | 5 6 5 3 2 | 3 . . . | 6 6 5
PEMBE - RI HI-DUP A - BA - DI SABDA SU-

3 5 | 6 . . 5 6 | 1̇ 2̇ 1̇ 6 5 | 3 . .
CI NA - BI WAHYU THIAN YANG MAHA E - SA

3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . . 2 3 | 5 6 5
LAKSA - NA MENTARI PA - GI PEMBIMBING UMAT

3 2 | 1 . . ||^{REF:} 1̇ | 2̇ 2̇ 3̇ 1̇ 2̇ | 3̇
MANU - SIA A - JARAN NABI KHONGCU

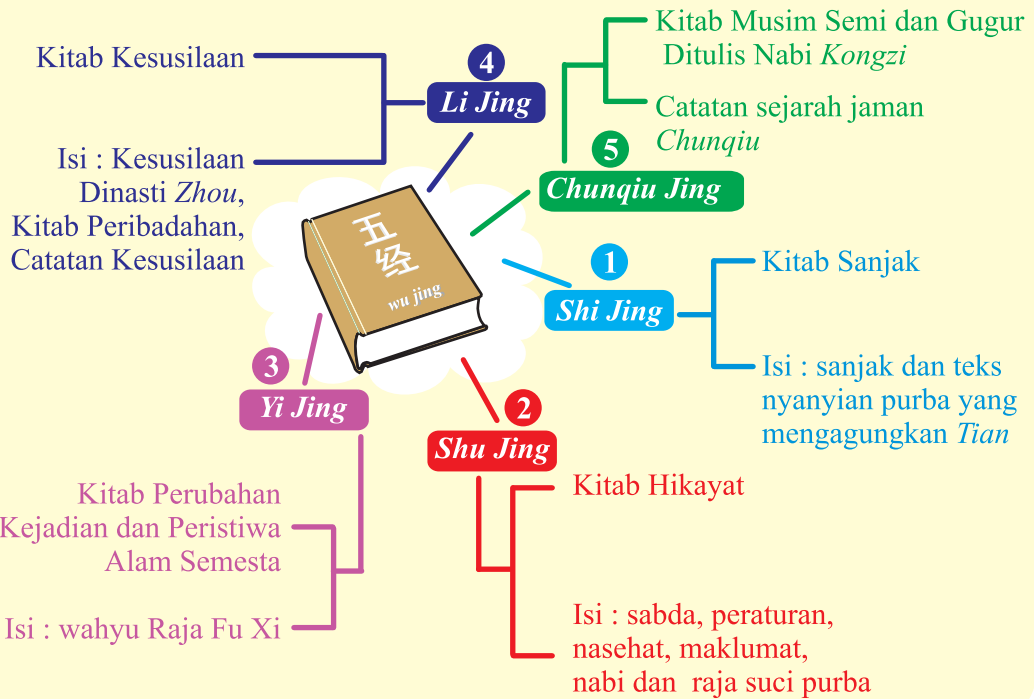
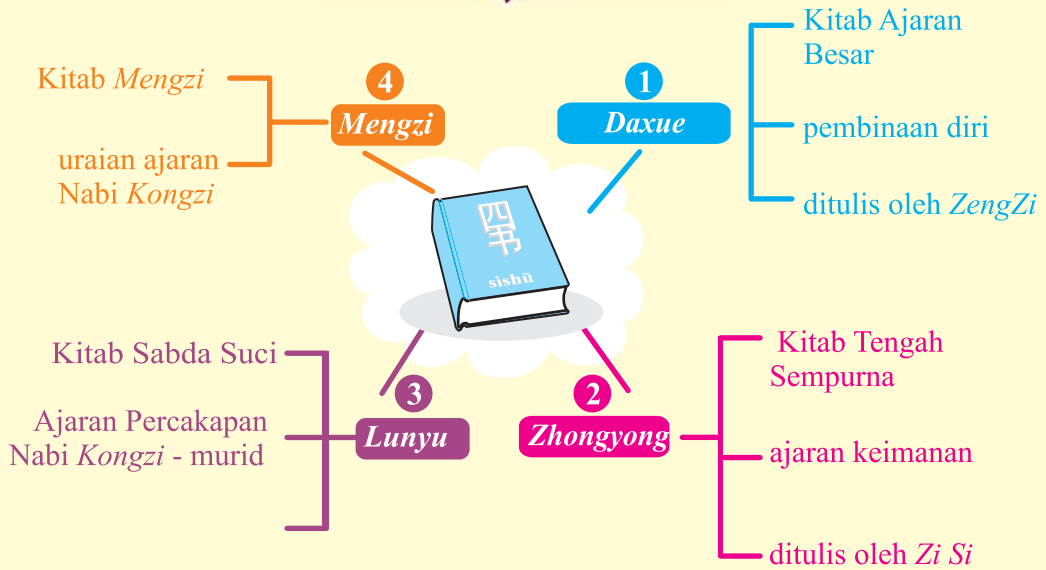
. . 3̇ | 2̇ 2̇ 3̇ 1̇ 6 | 5 . . 5 | 6 6 5
YANG DI - FIRMANKAN TU - HAN PE - NEGUH I-

3 5 | 6 . . 6 | 5 5 6 1̇ 3̇ | 2̇ . . . |
MAN KI - TA DI DALAM JA LAN SU CI

6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1̇ 2̇ 1̇ 6
SINAR MA TA HA RI PEMBE - RI HI-DUP A-

5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
BA-DI BA-GAI-KAN A - JARAN KHONGCU

2 3 | 5 6 5 3 2 | 1 . . . ||
PENYU - LUH HIDUP INSAN - I



Pelajaran 2

Kitab *Sishu* Pedoman Hidupku





: “Tapi mengapa tidak satu agama saja supaya tidak ada perbedaan yang menyebabkan pertengkaran dan perang?”



: “Wah, saya tidak mengerti tentang hal itu, sebaiknya kita bertanya ke Guru Guo saja, mari ...!”



: “*Wei De Dong Tian*, Guru Guo. Kami ingin bertanya tentang mengapa ada bermacam-macam agama di dunia ini?”



: “*Xian You Yi De*, Rongxin dan Zhenhui.... Pertanyaan yang bagus Rongxin, mengapa engkau memikirkan hal ini?”



: “Menurut saya jika hanya ada satu agama saja maka tidak akan ada perbedaan sehingga tidak ada pertengkaran bahkan perang.”



: “Sungguh mendalam caramu berpikir, bagaimana menurutmu Zhenhui?”



: “Tadi sudah kujelaskan ke Rongxin, menurut ayahku *Tian* berfirman pada setiap bangsa di benua yang berbeda, sesuai dengan keadaan pada masa tersebut.”



: “Benar sekali, begitulah awalnya sehingga ketika manusia dapat berpindah tempat dari suatu daerah atau benua ke tempat lain, terjadilah penyebaran agama. Mereka berpindah melalui darat dan laut. Saat ini banyak ditemukan orang yang telah memeluk agama yang berbeda dengan agama nenek moyangnya.”



: “Apakah boleh demikian?”



: “Boleh, beragama adalah hak asasi atau hak dasar bagi setiap manusia. Setiap orang bebas memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Sebelum lebih jauh, tahukah kalian arti agama menurut agama Khonghucu?”



: “Belum, Guru.”



: “Mari kita lihat sebuah ayat tentang definisi agama dalam kitab *Zhong Yong* atau Tengah Sempurna Bab Utama pasal 1. Zhenhui bacalah!”



: **”Firman *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai AGAMA.”**



: “Nah, jelaslah bahwa agama adalah bimbingan menempuh Jalan Suci. Dalam bahasa Sansekerta “a” artinya tidak, “gama” artinya kacau, jadi agama artinya sesuatu yang tidak kacau. Dalam bahasa *Hanyu* agama disebut 教 **jiao (baca ciao)** yang memiliki arti **AGAMA** sebagai kata benda dan memiliki arti mengajar sebagai kata kerja.”



: “Apakah setiap bimbingan boleh disebut agama ?”



: “Tidak, hanya bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, bimbingan hidup sesuai Firman *Tian* sajalah yang boleh disebut agama.”



: “Apa yang dimaksud Jalan Suci, Guru ?”



: “Jalan Suci adalah jalan kebajikan yaitu ketika manusia hidup sesuai dengan Watak Sejatinya maka dia sudah menempuh Jalan Suci.”

: “Bagaimana dengan pengertian watak sejati, Guru ?”



: “Mari, Guru bacakan satu ayat dari kitab *Mengzi* VII A pasal 1,

Mengzi berkata, **“Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal WATAK SEJATInya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tuhan YME. Tentang usia pendek atau panjang, janganlah bimbang. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman”**.

Selanjutnya pasal 21 ...”**Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah CINTA KASIH, KEBENARAN, KESUSILAAN dan KEBIJAKSANAAN. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai keempat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri. Jadi agar manusia dapat hidup sesuai dengan Firman *Tian* untuk mengembangkan watak sejati di dalam kehidupannya diperlukan suatu bimbingan yang disebut AGAMA.”**



: “Ya, Rongxin mulai dapat memahami. Jadi agama seperti rambu-rambu lalu lintas yang mengatur pengendara jalan supaya tidak salah arah atau bertabrakan. Setiap tempat rambu-rambunya berbeda sesuai dengan keadaan jalan atau lingkungannya.”



: “Wah, Rongxin hebat sekali dapat merangkum penjelasan Guru. Zhenhui setuju dengan perumpamaan Rongxin, pengertian agama menurut agama Khonghucu sangat mendalam.”



: “Baiklah, tahukah kalian berupa apakah bimbingan menempuh Jalan Suci?”



: “Kitab Suci *Sishu* dan *Wujing*, Guru!”



: “Bagus, kita telah mempelajarinya, di dalam kitab suci itulah Firman *Tian* dicatat atau dibukukan berupa sabda-sabda para Nabi dan Raja Suci yang menerima wahyu *Tian* sejak ribuan tahun lalu, sehingga manusia jaman sekarang masih dapat membaca dan memahami Firman *Tian*.”



: “Kitab suci inilah yang memberi bimbingan kepada manusia untuk dapat menempuh Jalan Suci, sebagai acuan apakah yang dipikirkan atau diucapkan atau dilakukan sudah sesuai dengan Firman *Tian* sehingga selalu di dalam Jalan Suci.”



: “Bagaimana sikap umat Khonghucu terhadap agama lain, Guru?”



: “Dalam kitab *Lunyu* XV : 40 tertulis, **“Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat.”** Oleh karena itu kita harus selalu mengembangkan rasa toleransi pada saudara-saudara kita yang berlainan agama. Seperti halnya kelas kalian, bukan?”



“Ya, kelas kami seperti Indonesia mini. Teman-teman berasal dari daerah dan agama yang berlainan. Rizky Muhammad beragama Islam, Ketut Wiratama bergama Hindu, Christina Simatupang beragam Kristen, Johannes Gunawan beragama Katolik dan Metta Padmawati beragama Budha. Kami sangat kompak dan selalu memberi ucapan selamat hari raya sesuai agama masing-masing.”



: “Bagus sekali, kalian sudah menunjukkan salah satu sikap *Junzi* dengan semangat ‘*di empat penjuru lautan semua saudara*’ Ada lagi yang ingin ditanyakan ?”



: “Terima kasih Guru atas semua penjelasannya, *Wei De Dong Tian*.”



: “*Xian You Yi De*.”



Mari membuat tabel seperti contoh di bawah ini pada selembar kertas dan lengkapi !

AGAMA	NABI	TEMPAT IBADAH	KITAB SUCI	PEMUKA AGAMA	HARI RAYA / IBADAH
KHONGHUCU					
ISLAM					
KRISTEN					
KATOLIK					
HINDU					
BUDHA					



汉语
HAN YU

教

天命

Jiao

(baca *ciao*)

AGAMA

Tian Ming

(baca *dien ming*)

FIRMAN TIAN



FIRMAN TIAN / 天命



WATAK SEJATI / 性

(cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebijaksanaan)



(hidup mengikuti Watak Sejati)

JALAN SUCI / 道



BIMBINGAN

(menempuh Jalan Suci)



AGAMA

教



**Tahukah kamu Sembahyang Leluhur
yang akan diperingati pada
7 yue 15 ri / tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li ?**

Mengapa dilakukan ibadah ini ?

Untuk tahun ini diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang Leluhur selalu diperingati
oleh umat Khonghucu sebagai wujud
LAKU BAKTI kepada orang tua atau
leluhur yang telah mendahului kita.

*“Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN.
Daripadanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota
badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka),
perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah
PERMULAAN LAKU BAKTI.”*

*“Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan
nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda,
itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai
dengan mengabdikan kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdikan
kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.”*

(Kitab Bakti atau Xiao Jing I : 4)

Pelajaran 3

Tian Besertaku





: “Ah, sembuh karena minum obat !”



: “Tentu harus minum obat, tetapi dengan keyakinan *Tian* memberkati obat yang kuminum maka aku segera sembuh.”



: “Aku juga pernah berdoa sepertimu tapi menurutku aku bisa sembuh karena obat dari resep dokter terbaik pilihan ibuku.”



: “Ini adalah masalah keyakinan, percuma berdebat kalau kau tidak yakin.”



: “*Wei De Dong Tian*, anak-anak. Tampaknya sedang serius membicarakan sesuatu ?”



: “*Xian You Yi De*, Guru. Yongki ingin mengetahui di manakah *Tian* berada ?”



: “Yongki.... mengapa engkau menanyakan hal ini ?”



: “Karena Yongki belum bisa merasakan adanya *Tian*.”



: “Untuk menjawab Yongki, Guru akan bacakan tentang Tuhan Maha Roh dari kitab *Zhongyong* bab XV:

Nabi bersabda,”Sungguh Maha Besarlah Kebajikan *Gui Shen* (baca *kuei sen*) (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.

Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya.














Sungguh Maha Besar Dia, terasa di atas dan di kanan kiri kita. Adapun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguh jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia”



: “Berarti seperti udara yang tidak dapat kita lihat dan tidak dapat kita dipegang namun dapat dirasakan ?”



: “Lebih dari itu Yongki, udara juga ciptaan *Tian*, *Tian* Maha Esa, Maha Pencipta, Maha Besar dan Maha Kuasa. “

-  : “Tapi mengapa Yongki belum dapat merasakan kehadiran *Tian* di dalam hidupku ?”
-  : “Apakah Yongki masih ingat ayat dari kitab *Mengzi* VIIA pada pelajaran yang lalu ?”
-  : “Ya, tadi Zhenhui mengingatkan hal itu.”
-  : “Siapa yang melahirkan Yongki ?”
-  : “Ibu.”
-  : “Badan adalah pemberian ayah bunda, jiwa dan roh pemberian *Tian*. Kita tidak akan dapat hidup tanpa jiwa dan roh dari *Tian* Maha Pencipta. Maka kita harus bersyukur kepada pemberi hidup yaitu *Tian*.”
-  : “Berarti semua kehidupan ini adalah ciptaan *Tian* ?”
-  : “Benar sekali, oleh karena itu manusia harus memahami FIRMAN *TIAN* atas hidup kita, melalui AGAMA manusia akan dibimbing. Masih ingat isi ayat sucinya ?”
-  : “**Firman *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai AGAMA.**”
-  : “Bagus, kalian hebat. Guru sangat bangga dengan ketekunan belajar kalian. Masih ingat apa watak sejati manusia ?”
-  : “Watak Sejati seorang *Junzi* ialah CINTA KASIH, KEBENARAN, KESUSILAAN dan KEBIJAKSANAAN.”
-  : “Maaf Guru, mengapa masih ada orang jahat ? Padahal watak sejati manusia baik ?”
-  : “Pertanyaan yang bagus, justru itulah peranan agama membimbing manusia supaya dapat hidup sesuai dengan Firman *Tian* untuk mengembangkan watak sejatinya. Dalam agama Khonghucu orang yang seperti ini disebut **JUNZI** (baca *cin ce*) atau Susilawan. Sebaliknya yang tidak mau merawat dan mengembangkan watak sejatinya akan menjadi **XIAOREN** (baca *siao ren*) atau orang yang rendah budi.”



: “Yongki mulai mengerti, Yongki harus bersyukur kepada *Tian* atas kehidupan ini. Yongki memiliki ayah dan ibu yang baik dan akan belajar mengembangkan watak sejati supaya menjadi seorang *JUNZI*.“



: “Benar, mulailah dengan menanamkan rasa syukur yang dalam di hati kita bahwa *Tian* telah berkenan memfirmankan kita hidup dalam keluarga yang baik, memiliki ayah, ibu dan saudara yang menyayangi kita. Karunia *Tian* berupa kesempurnaan fisik & mental serta kecerdasan yang kita miliki sehingga dapat bersekolah dan berpengetahuan luas. Berusahalah mempelajari kitab suci untuk lebih memahami Firman *Tian* yang terpancar melalui sabda-sabda Nabi *Kongzi*.“



: “Yongki hebat sekali dapat memahami penjelasan Guru dalam sekejap. Apakah kamu masih ragu tentang *Tian* ?“



: “Tidak, Yongki sangat berterima kasih pada teman-teman dan Guru yang mau menjelaskan hal ini sehingga Yongki tidak bimbang lagi.“



: “Ada satu ayat lagi yang dapat memantapkan Yongki tentang keberadaan *Tian* dari kitab *Lunyu* bab XIV pasal 35 ayat 3

Nabi bersabda,”Aku tidak menggerutu kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat rendah ini, terus maju menuju tinggi, Tuhan Yang Maha Esalah yang mengerti diriKu.”



: “Terima kasih Guru , *Wei De Dong Tian* .“



: “*Xian You Yi De*.....“



**Nabi bersabda,”Aku ingin tidak usah bicara lagi.”
Zi Gong bertanya,”Bila Guru tidak mau berbicara lagi, bagaimanakah murid-murid dapat mengikuti pelajaran ?”**

Nabi bersabda,”Berbicarakah Tuhan Yang Maha Esa ? Empat musim beredar dansegenap mahluk tumbuh. Berbicarakah Tuhan Yang Maha Esa ?”

(Kitab *Lunyu* XVII : 19)



Tulislah pengertian dan pengalaman pribadimu tentang keberadaan *Tian* di dalam hidupmu. Ceritakanlah kepada Guru dan teman-temanmu.



汉语
HAN YU

性

Xing
(baca *sing*)

WATAK

道

Dao
(baca *tao*)

JALAN SUCI

oleh : L.J.T



F = 1
2 / 4

BERBAHAGIALAH HIDUPMU

5̣ 1̣ ||: 3̣ 3̣ 2̣ | 1̣ 1̣ 6̣ | 5̣ . | 5̣ 3̣
BERBA - HA - GI - A - LAH HI - DUP - MU KAR -
-LAH DI DA - LAM, KAL - BU - MU KAR -

5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ | 2̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . | . 5̣ 1̣ :||
NA TUHAN SER - TA-MU SLA - LU DA-MAI-
NA KAU DIBIM

II FINE
2̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . || . 1̣ 7̣ ||: 6̣ 6̣ 1̣ | 4̣ 5̣ 6̣ |
BING NA BI JANGAN - LAH TA - KUT AKAN RIN-

5̣ 3̣ | . 3̣ 4̣ | 5̣ 6̣ 5̣ || 2̣ 2̣ 2̣ | 2̣
TANGAN SINGKIR - KAN JA - UH - KAN SE - GA - LA
NYA - TA HI - DUP - MU A - KAN

3̣ 4̣ | 3̣ . | . 1̣ 7̣ :|| 2̣ 2̣ 3̣ | 4̣ 3̣ 2̣
GANGGU - AN CA - RI - BAH - A - GIA SE - LA - MA

1̣ . | . 5̣ 1̣ :||
NYA BERBA - DAL SEGMENTAL FINE





Tahukah kamu mengapa ketika peringatan Sembahyang Arwah Umum dibagikan bahan kebutuhan kepada fakir miskin ?

Untuk tahun ini, akan diperingati tanggal berapa ?

Sembahyang *Jing Heping* (baca *cing he bing*)

Setiap bulan 7 *Kongzi Li* dilakukan sembahyang kepada leluhur dan segenap arwah yang telah mendahului. Semuanya hendak meneguhkan iman kita satya melaksanakan Firman *Tian* dan mencintai, tenggang rasa, tepa salira kepada sesama mahluk *Tian* serta menyayangi lingkungan hidup. Peringatan sembahyang arwah umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzi Li*



Pembagian bahan kebutuhan pokok di *Wen Miao* kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka peringatan Sembahyang Arwah Umum tanggal 29 bulan 7 *Kongzi Li* 2561

“Demikianlah LAKU BAKTI itu : Langit mempunyai ketertiban, bumi mempunyai kebenaran dan rakyat / manusia mempunyai perilaku. Maka ketertiban langit dan bumi itu menjadi teladan rakyat. Oleh terang langit, bumi menjadi subur dan memberikan keuntungan.

Sungguh besarlah makna LAKU BAKTI. Diantara watak-watak yang terdapat antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Diantara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti. Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada menaruh hormat kepada orang tua dan hormat kepada orang tua tiada yang lebih besar daripada bersujud dan hidup selaras dengan FIRMAN *TIAN*.”

(Kitab Bakti)

Pelajaran 4

Agama Khonghucu Imanku





: “Nah itu yang kumaksud, dalam kehidupan nyata banyak orang mengaku beragama tetapi mereka tidak benar-benar seperti orang beragama. Pertanyaanku, apakah boleh mengaku beragama tanpa menyakini atau mengimaninya ?”



: “Ayahku pernah mengatakan sebaiknya orang tidak perlu berbangga menyebut agama yang dianutnya, lebih baik memiliki sikap dan perilaku terpuji yang akan mencerminkan imannya terhadap suatu agama.”



: “Atau sebaliknya saja, orang tidak perlu memeluk suatu agama tetapi menjadi manusia yang baik.”



: “Hal ini aku tidak berani menjawab, sebaiknya mohon penjelasan kepada Guru. Mungkin beliau sedang di ruang sebelah, mari kita ke sana.”



: “*Wei De Dong Tian*, Guru. Apakah Guru sedang sibuk, bolehkah kita bertanya ?”



: “*Xian You Yi De*, anak-anak. Mari silahkan duduk ...Apa yang ingin kalian tanyakan ?”



: “Rongxin ingin tahu apa hubungannya agama dan iman ?”



; “Yongki juga ingin bertanya bolehkah orang tidak beragama tetapi menjadi manusia yang baik ?”



: “Sejauh mana pengertian iman menurut kalian ?”



: “Iman adalah keyakinan kita terhadap agama yang kita peluk.”



: “Benar, jika orang tidak yakin pada agama yang dipeluknya bagaimana orang akan menjalankan Firman *Tian* yang ada di dalam kitab suci sebagai bimbingan untuk menempuh Jalan Suci.”

“Contoh sederhana, misalnya Rongxin dan Yongki ingin membeli sebuah mainan robot, pada keterangan di dosnya robot itu dapat diubah menjadi mobil yang hebat tetapi karena penemuan ini benar-benar baru, Rongxin tidak percaya robot tersebut dapat berubah menjadi mobil maka Rongxin tidak mau membelinya.

Sebaliknya Yongki percaya karena sudah pernah melihat sendiri perubahan itu maka Yongki langsung memutuskan untuk membelinya.”



: “Dalam contoh tadi berarti kalian dapat memahami, jika seseorang tidak percaya maka tidak akan melakukan tindakan apapun. Sedangkan yang percaya akan melakukan tindakan.”



: “Kembali ke pertanyaan awal ketika seseorang mempercayai atau menyakini agama Khonghucu yang dipeluknya maka dia akan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan semua Firman *Tian* yang terpancar melalui sabda Nabi *Kongzi*. Mari Guru tunjukkan ayat suci yang mendukung penjelasan ini, Guru akan bacakan kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 18 :

”IMAN, itulah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam Iman itu, tanpa memaksakan diri, telah dapat berlaku TENGAH; dengan tanpa berpikir-pikir, telah berhasil dengan wajar selaras dengan Jalan Suci, Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya.”



: “Maaf Guru, kembali ke contoh jika tidak pernah tahu dan tidak percaya tetapi memutuskan membeli bagaimana ?”



: “Berarti orang tersebut kurang hati-hati dan teliti.”



: “Dalam contoh tadi sebaiknya Rongxin berhati-hati sebelum membeli. Rongxin harus lihat dulu benarkah robot tersebut dapat menjadi mobil. Setelah yakin barulah memantapkan keputusan untuk membeli. “



: “Bagus, hal ini sama dengan ayat tadi bahwa manusia yang telah memilih kepada yang baik yaitu agama Khonghucu lalu didekap sekokoh-kokohnya artinya diyakini dan akan dilaksanakan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.”



: “Jika telah memilih tetapi tidak sungguh-sungguh melaksanakannya bagaimana Guru ?”



: **Nabi bersabda,” Kebajikan tidak dibina, pelajaran tidak diperbincangkan, mendengar Kebenaran tidak dapat melaksanakan dan terhadap hal-hal yang buruk tidak dapat memperbaiki; inilah yang selalu menyedihkan hatiKu.” (Kitab *Lunyu* VII:3)**



: ”Menjalankan tetapi tidak mau memeriksa, sepanjang hidup mengikuti tetapi tidak mengenal Jalan Suci, begitulah kebanyakan orang.” (Kitab *Mengzi* VIIA:5)

“Artinya orang mengaku beragama karena takut dikatakan tidak sama dengan yang lain tetapi tidak mengimani atau menyakini agamanya, sehingga tidak menjalankan Firman *Tian* dengan benar. “



: “Kembali ke pertanyaan Yongki, bolehkah orang tidak beragama tetapi menjadi manusia yang baik ?”



: “Boleh, berarti mereka penganut Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.”



: “Berarti selain agama-agama di dunia, manusia boleh menjadi penganut Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa ?”



: “Benar, agama-agama seperti aliran sungai di daratan yang bermuara ke laut, menyakini *Tian* Yang Maha Esa sebagai causa prima (penyebab utama) dari kehidupan ini. Maka kita sebagai umat agama Khonghucu wajib mengimani Firman *Tian* yang terpancar melalui sabda Nabi *Kongzi* yang telah ditulis dan dibukukan dalam kitab *Sishu* dan *Wujing* dan melaksanakannya dalam kehidupan nyata dengan tepat. Ada 2 ayat yang perlu diperhatikan yaitu :

“Orang yang oleh Iman lalu Sadar, dinamai hasil perbuatan Watak Sejati; dan orang yang karena sadar lalu beroleh Iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah Iman itu menjadikan orang sadar dan Kesadaran itu menjadikan orang beroleh Iman. “ (Kitab *Zhongyong* Bab XX).

**“Kalau memeriksa diri ternyata penuh IMAN, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini.”
(Kitab *Mengzi* VIIA:4)**



: “Oh, sekarang Zhenhui mengerti berarti agama Khonghucu adalah agama yang membimbing manusia hidup di dalam Jalan Suci untuk dapat mengembangkan Watak Sejati dan mendorong atau menyadarkan manusia untuk memiliki keyakinan atau iman terhadap FIRMAN *TIAN*.”



: “Wah, Zhenhui memang cerdas, Yongki masih belum memahami sedalam itu Guru.”



: “Tidak masalah, belajarliah terus Yongki. Guru mengamati Zhenhui dan Rongxin suka merenungkan sesuatu dan meneliti dengan cermat sehingga dapat menyimpulkan dengan baik. Dengan belajar kalian akan memiliki banyak pengetahuan dan keimanan kalian pada agama Khonghucu akan semakin terasah.”



: “Terima kasih Guru , *Wei De Dong Tian* ... “



: “*Xian You Yi De*....”



Marilah membuat KITAB *SISHU*
dari potongan karton dan kertas ukuran ½ HVS.

Tulislah 4 bagian kitab *Sishu* dengan
huruf *Hanyu* dan isilah bagian dalamnya dengan
ayat-ayat yang telah kalian pelajari sesuai
kelompoknya dari Pelajaran 1 hingga Pelajaran 4.



汉语
HAN YU

四书

大学

中庸

论语

孟子

sì shū

dà xué

zhōng yōng

lùn yǔ

mèng zǐ



sadar lalu beriman

iman lalu sadar

perbuatan watak sejati

HASIL

IMAN

adalah

Jalan Suci Tian
Yang Maha Esa

berusaha
beroleh
iman

**sudah di
dalam iman
= Nabi**

**berlaku tengah
selaras dengan
Jalan Suci**

beroleh iman

**memilih dan didekap
sekokoh-kokohnya**



Pernahkah kalian makan KUE BULAN ?

Tahukah kalian mengapa *Zhongqiu Jie* diperingati pada 8 *yue* 15 *ri* / tanggal 15 bulan 8 *Kongzi Li* ?

Mengapa kita melakukan ibadah ini ?

Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita merayakannya ?



Pada tanggal 15 bulan 8 *Kongzi Li* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Saat itu cuaca baik dan bulan nampak sangat cemerlang. Para petani sibuk dan gembira karena musim panen. Maka musim itu dihayati sebagai saat-saat yang penuh berkah Tuhan Yang Maha Esa melalui bumi yang menghasilkan berbagai biji-bijian dan buah-buahan.

Pada saat purnama yang cemerlang itu dilakukan sembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai pernyataan syukur. Sajian khusus berupa KUE BULAN atau disebut *MOON CAKE* yang sering disebut *ZHONGQIU YUE BING* (baca *cong jiu yue ping*) yang artinya 'kue bulan pertengahan musim gugur' yang melukiskan bulat dan cemerlangnya bulan.

BAB II

NABI *KONGZI*

GURU AGUNG SEPANJANG MASA



Pelajaran 5 :
Cita-cita Nabi *Kongzi*



Pelajaran 6 :
Semangat Belajar Nabi *Kongzi*



Pelajaran 7 :
Pengembaraan Nabi *Kongzi*



Pelajaran 8 :
Nabi *Kongzi* , *Tianzhi Muduo*

Pelajaran 5

Cita-cita Nabi Kongzi





: “Tidak harus disebutkan kepada ayah, tetapi Zhenhui boleh memikirkannya.”



: “Zhenhui, cita-cita itu mirip dengan tujuan. Contohnya Zhenhui ingin ke toko buku hari Sabtu depan, Ibu memperhatikan Zhenhui berusaha bagaimana caranya supaya dapat ke sana, kemarin Zhenhui sudah menanyakan kepada Ayah apakah ada waktu luang mengantar Zhenhui, Zhenhui juga menyiapkan uang tabungan untuk membeli buku, semua ini adalah usaha Zhenhui untuk mendapatkan apa yang Zhenhui inginkan.”



: “Sedangkan cita-cita adalah tujuan hidup seseorang yang ingin dicapai semasa hidupnya dan tergambar jelas di pikirannya sehingga semua usahanya mengarah ke sana.”



: “Zhenhui ingin menjadi seorang yang dapat berguna bagi orang lain tetapi belum memastikan apa pekerjaan itu. Dulu pernah terpikir untuk menjadi dokter seperti Ayah tetapi Zhenhui belum yakin akan kemampuan sendiri. Kalau boleh tahu, mengapa Ayah bercita-cita menjadi dokter?”



: “Sejak kecil ayah melihat kakek menolong orang dengan keahlian akupunturnya dan membuat resep obat tradisional Tiongkok. Kakek sangat perhatian pada setiap pasien yang datang berobat tanpa membedakan kaya atau miskin karena di lingkungan rumah ayah banyak tetangga yang kurang mampu sehingga sering berobat gratis atau tidak membayar apapun.”



: “Tetapi mereka selalu membalas dengan caranya sendiri yaitu mengirim kakek makanan atau hasil kebun mereka, misalnya jagung, pisang, tomat, dan lainnya. Hal inilah yang mendorong ayah untuk melanjutkan pekerjaan mulia kakek dengan menjadi dokter.”



: “Wah, berarti Chunfang tidak dapat melanjutkan tugas mulia ayah.”



: “Bukan demikian, setiap anak memiliki bakat, keunikan, dan cita-cita sendiri, kembangkan sesuai keinginanmu dan kalian harus yakin dapat mencapainya.”



: “Zhenhui Ayah yakin kau memiliki banyak kemampuan, asahlah maka engkau akan menemukan impianmu.”



: “Zhenhui ingin tahu cita-cita Nabi *Kongzi*, Ayah.”



: “Dalam kitab *Lunyu* V pasal 26 ayat ke-4 tertulis :

“Nabi bersabda,”Aku ingin membahagiakan orang-orang yang sudah lanjut usianya, bersikap dapat dipercaya kepada kawan dan sahabat, dan mengasuh para muda dengan kasih sayang.”



: “Mengapa cita-cita Nabi begitu sederhana, Ayah ?”



: “Meskipun sederhana tetapi tidak mudah melaksanakannya.”



: “Chunfang, cita-cita tidak untuk dibanggakan ke orang lain atau sesuatu yang sangat hebat dan luar biasa. Cita-cita Nabi *Kongzi* sangatlah mulia dan harus dengan kesungguhan melaksanakannya”



: “Maaf Ayah, Chunfang terlalu mudah berbicara.”



: “Baik, hati-hatilah ketika berbicara karena orang akan dinilai dari caranya berbicara.”



: “Ibu, bolehkah Zhenhui mendengar cita-cita Ibu ?”



: “Cita-cita Ibu juga sederhana, Ibu ingin memiliki keluarga yang harmonis dan dapat membimbing kalian menemukan bakat yang merupakan karunia *Tian* agar kalian dapat berprestasi sebaik mungkin. Ibu sangat berharap kalian menjadi anak yang *JUNZI*, anak yang berbakti pada *Tian* dan orang tua serta dapat berkarya untuk masyarakat, negara, dan dunia.”



: “Berarti Ibu juga memiliki kesamaan dengan cita-cita Nabi *Kongzi* yang ke-3 ?”



: “Nabi sebagai guru yang memiliki ribuan murid. Ibu adalah guru pertama kalian dan sebagai orang tua, Ibu memiliki kewajiban membimbing dan mendidik kalian sebaik mungkin hingga kalian dewasa dan siap berdikari dengan bekal karakter dan pengetahuan yang baik.”



: “Tahukah kalian bahwa Nabi *Kongzi* mendapat gelar sebagai *Wan Shi Shi Biao* (baca wan se se piao) atau Guru Agung Sepanjang Masa ?”



: “Belum.”



: “Seperti dijelaskan Ibu, Nabi *Kongzi* adalah seorang guru yang memiliki 3000 murid. Wahyu *Tian* ketika menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* adalah Nabi *Kongzi* akan menjadi **RAJA TANPA MAHKOTA** atau **GURU AGAMA**. Sesuai dengan pengabdian Nabi *Kongzi* selama hidupnya yang tanpa jemu memberitakan Firman *Tian* tentang cinta kasih dan kebenaran; mendidik siswa dari berbagai kalangan serta ajaranNya yang tidak terputuskan hingga saat ini, maka Nabi *Kongzi* disebut sebagai *Wan Shi Shi Biao* atau **Guru Agung Sepanjang Masa.**”



: “Guru adalah orang yang sangat mulia seperti Nabi *Kongzi*.”



: “Ya, guru adalah orang yang dapat menjadi teladan atau contoh dan mengajarkan sesuatu yang baik. Guru tidak harus mengajar di sekolah formal. Ayah dan Ibu adalah guru kalian yang pertama yang mengajarkan banyak hal sederhana di awal hidup kalian sebelum masuk ke sekolah formal.”



: “Nabi *Kongzi* sebagai guru agama mengajarkan tentang Firman *Tian* agar manusia mengerti dan dapat melaksanakan Firman *Tian*.”



: “Pembicaraan hari ini sangat seru, Zhenhui mendapat banyak hal baru, terima kasih Ayah telah mengingatkan Zhenhui untuk memiliki cita-cita hidup.”



Marilah membuat **KARTU CITA-CITAKU** pada selembar karton / kertas. Tulislah cita-cita kalian, boleh lebih dari satu, jelaskan mengapa kalian memilih cita-cita tersebut dan bagaimana kalian akan mencapainya.

Hiaslah sebagus mungkin dan gantungkan di ruang tidur kalian. Jangan lupa menunjukkannya kepada Ayah dan Ibu tercinta.





汉语

HAN YU

万

wan
(baca *wan*)
puluhan ribu

世

shi
(baca *se*)
masa

师

shi
(baca *se*)
guru

表

biao
(baca *piao*)
contoh

atau Guru Agung Sepanjang Masa



mengembangkan
seluruh kecerdasan
& bakat anak

anak yang berbakti

Orang Tua

tergambar jelas

berusaha mencapainya

tujuan Hidup
Seseorang

CITA - CITA

Nabi Kongzi
(*Wan Shi Shi Biao*)

membahagiakan orang yang lanjut usia

bersikap dapat dipercaya terhadap kawan dan sahabat

mengasuh para muda dengan kasih sayang

ditentukan sesuai

keunikan

keinginan

bakat

Oleh : O.K.L



C = 1
4 / 4

CITAKU JALANKU

PUTERI : 1 1 2 3 5 | 6 5 6 1̇ 5 . |
WAHAI SAUDARA A - PA CI-TA-MU

PUTERA : 6 5 2 3 5 | 3 2 1 6̇ 2 . |
HIDUP SU - SI - LA I - TU CI - TA - KU

PUTERI : 1 1 2 3 5 | 1̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6 . |
WAHAI SAUDARA MANA JALAN-MU

PUTERA : 2̇ 1̇ 6 5 6 | 6 5 2̇ 3̇ 1̇ . |
TURUTKAN BOKTOK I - TU JALAN-KU

BERSAMA: 6 6 . 5 1̇ 1̇ . | 2̇ 1̇ 6 1̇ 5 . |
A-YO BER - SA - MA PADUKAN TEKAD

3 3 . 5 6 6 . | 5 3 1 3 2 . |
MENU - JU CITA LUHUR MULI - A

1 1 . 2 3 3 . | 2 3 5 3 6 . |
A-YO BER - SA - MA TEGUHKAN I - MAN

2 2 . 3 5 5 . | 3̇ 2̇ 5 6 1̇ . ||
MELIN - TAS JA - LAN NABI TUNJUKKAN



**Tahukah kalian kapan hari lahir Nabi *Kongzi* ?
Tahun ini diperingati tanggal berapa ?**

KELAHIRAN NABI *KONGZI*

BAGIAN I

Pada masa pemerintahan *Luxianggong* (baca *lu siang kong*) yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama *Kong Shulianghe*. Beliau telah berputeri 9 orang dan berputera seorang yang bernama *Mengpi* (baca *meng bi*) alias *Bo Ni* (baca *puo ni*), namun sayang semenjak kecil *Mengpi* telah lumpuh kakinya. Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu *Yan Zhengzai* (baca *yen ceng cai*), istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit *Ni* (*Ni shan*) untuk melakukan puja dan doa kehadirat *Tian* Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarganya.



Doa suci seorang ibu yang khusus penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*.

Suatu malam Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya,

”Terimalah karunia Tuhan Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkannya di lembah *Kong Sang* (baca *gong sang*).”

Sejak itu Ibu *Yan Zhengzai* mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *QILIN* (baca *ji lin*), hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong Kitab dari batu kumala (giok) yang bertuliskan,

”Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti *Zhou* yang sudah lemah dan akan menjadi RAJA TANPA MAHKOTA (= GURU AGAMA).”

Ibu *Yan Zhengzai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *QILIN* mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada jaman Raja *Yao* (baca *yao*) dan *Shun* (baca *suen*).



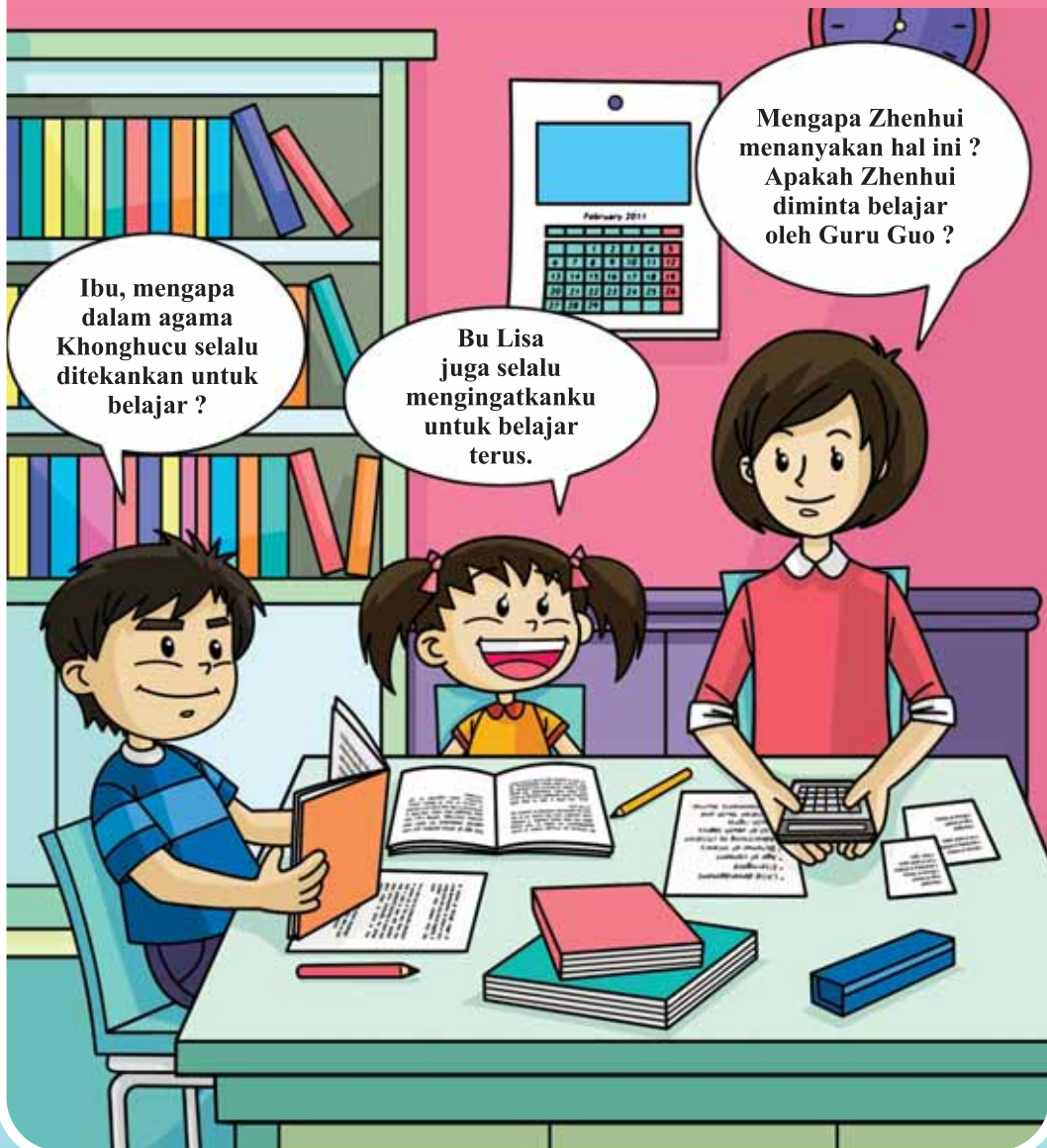
Gambar Sang Kilin

(bersambung pada bagian II di Pelajaran 6)

Pelajaran 6

Semangat Belajar Nabi *Kongzi*

Suatu sore ketika sedang belajar, Zhenhui bertanya pada Ibunya.





: “Bukan, Zhenhui membaca beberapa ayat kitab *Sishu* dan berulang kali Nabi *Kongzi* menekankan untuk belajar.”



: “Zhenhui tahu apa arti belajar?”



: “Ya, mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui.”



: “Menurutku belajar itu supaya pintar.”



: “Benar, belajar supaya tahu yang belum diketahui dan menjadi pandai akan suatu hal. Sejak lahir kalian sudah belajar, contohnya ketika kalian di perut Ibu kalian tidak perlu minum susu dari mulut karena makanan dikirim melalui pusar kalian. Ketika lahir, tali pusar dipisahkan sehingga kalian harus belajar minum susu dari botol sendiri dan mengendalikan dot di mulut kalian supaya aliran susu tidak terlalu banyak dan menelannya.”

“Proses ini berlanjut terus hingga kalian bisa tengkurap, duduk, berdiri, dan berlari. Kalian juga belajar berbicara, menyanyi, mengenal benda hingga huruf dan angka serta menulis. Hingga saat ini kalian dapat berpikir kritis, menanyakan segala sesuatu yang kalian ingin tahu, kalian sedang belajar.”

“Manusia disebut sebagai makhluk pembelajar. Untuk memahami Firman *Tian*, manusia juga harus belajar seperti disabdakan dalam kitab *Lunyu* XIX pasal 7 yang berbunyi,

”Seorang Junzi dengan BELAJAR barulah dapat mencapai Jalan Suci.”



: “Bukankah belajar itu supaya naik kelas?”



: “Belajar yang Ibu maksudkan bukan saja belajar di sekolah dengan berbagai mata pelajaran tetapi juga belajar tentang bagaimana kalian berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai manusia. Nah, di sinilah peran agama sangat penting.”

“Di dalam agama Khonghucu kalian dibimbing untuk menjadi manusia *junzi*, sosok manusia ideal yang telah dapat mengembangkan Watak Sejatinya dan memahami Firman *Tian* serta hidup di dalam Jalan Suci.”



: “Sampai kapan kita harus belajar?”



: “Nabi *Kongzi* juga pernah ditanya oleh salah seorang murid Nabi tentang hal ini, Nabi *Kongzi* tidak langsung menjawab tetapi keesokan harinya Nabi *Kongzi* mengajak murid tersebut melihat makam dan berkata bahwa orang yang seperti inilah yang sudah tidak perlu belajar lagi.”



: “Ha ?! Berarti sampai meninggal ?”



: “Begitulah maksud Nabi *Kongzi*, artinya kita harus belajar terus karena banyak hal yang masih harus kita ketahui. Semua adalah proses belajar yang tidak akan berhenti hingga akhir hayat kita.”



: “Jadi belajar yang dimaksud oleh Nabi *Kongzi* bukan hanya selesai di sekolah saja, tetapi juga di lingkungan hidup kita.”



: “Tepat sekali, mari kita cari ayat yang menjelaskan tentang belajar Nah, ini Kitab *Lunyu* bab I pasal 1, Chunfang bacalah ...”



: “Nabi bersabda, **”Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan ?”**



: “Apakah kalian tahu artinya ?”



: “Belajar harus semangat dan gembira supaya dapat berhasil.”



: “Bagus, kalau belajar dengan menggerutu dan malas tidak akan ada hasilnya. Zhenhui menyebut harus semangat, tahukah kau harus bagaimana cara belajar itu ?”



: “Belum tahu Bu.”



: “Perhatikan ayat dari kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 19,

“Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.”



: “Setelah tahu cara belajar, kalian harus memiliki semangat belajar yang besar seperti tertulis dalam kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 20, Zhenhui bacalah !”



: **“Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan dalam sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali.”**



: “Wah. kita harus belajar sebanyak itu ??? Pasti melelahkan sekali!”



: “Chunfang, sudah diingatkan ayah, hati-hati berbicara.”



: “Maaf Bu.”



: “Maksud ayat tersebut bukan saja pada hitungan angka tetapi lebih pada SEMANGAT yang harus dipertahankan hingga tercapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan. Kita harus meneladani semangat belajar Nabi *Kongzi* sehingga Nabi memiliki banyak kecakapan dan kemampuan yang luar biasa.”



: “Tahukah kalian Nabi *Kongzi* pandai berkuda, memanah, memainkan alat musik, bersyair dan menyanyi ?”



: “Hebat sekali.”



: “Nabi *Kongzi* juga pernah menjadi walikota, menteri pekerjaan umum, menteri kehakiman dan perdana menteri.”



: “Bagaimana bisa seperti itu ?”



: “Hal ini berkat semangat belajar dan kebijaksanaan Nabi *Kongzi* yang sangat tinggi. Kalian harus meneladani semangat ini supaya dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat kalian sehingga dapat mempunyai banyak kemampuan dan ketrampilan. “



: “Apakah semua orang bisa seperti Nabi *Kongzi* ?”



: “Memang Nabi *Kongzi* adalah utusan *Tian* sehingga banyak kecakapannya. “



: “Zhenhui mulai mengerti belajar supaya memiliki banyak pengetahuan dan ketrampilan dan bagaimana harus menyemangati diri untuk belajar semua hal khususnya untuk dapat meraih cita-cita kita.”



: “Bagus, Ibu senang sekali mendengarnya. Zhenhui mulai dapat merangkum dari pembicaraan dengan Ayah tentang cita-cita dan semangat belajar.”



: “Terima kasih Bu, telah membimbing Zhenhui.”



Berlatilah drama singkat menjelang kelahiran Nabi Kongzi. Bentuklah beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari pemeran Bapak *Kong Shulianghe*, Ibu *Yan Zhengzai*, 2 pendamping, 5 malaikat. Pemeran *Qilin* memakai kepala barongsai.

Selamat berlatih.....



汉语
HAN YU

学习

xue xi

(baca *syie si*)

belajar

勤学

qin xue

(baca *jin syie*)

rajin belajar



Nabi bersabda, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan? Sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali; bukankah ini sikap seorang Junzi?"

(Kitab Lunyu I : 1)



Cara :

Belajar dan selalu dilatih,
tidakkah itu menyenangkan?

LUN YU I : 1

Langkah :

- Banyak-banyak belajar
- Pandai-pandailah bertanya
- Hati-hatilah memikirkannya
- Jelas-jelaslah menguraikannya
- Sungguh-sungguhlah melaksanakannya

ZHONG YONG XIX : 9

RAJIN BELAJAR

LUN YU I : 14

Hasil :

- Tangkas dalam tugas
- Hati-hati di dalam kata-katanya
- Meluruskan hati dengan meneladani orang yang hidup di Jalan Suci

LUN YU XIX : 7

Tujuan :

“Seorang *Junzi* dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci.”

ZHONG YONG XIX : 20

Semangat :

- Orang lain melakukan 1 kali, diri sendiri harus melakukan 100 kali.
- Orang lain melakukan 10 kali, diri sendiri harus melakukan 1000 kali.



KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN II

Saat menjelang kelahiran Nabi *Kongzi* tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain :

- ★ Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di Lembah *Kong Sang* (baca *gong sang*)
- ★ Lima malaikat tua turun ke serambi rumah
- ★ Di angkasa terdengar suara musik yang merdu
- ★ Terdengar sabda, **"Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI."**
- ★ Langit jernih, bumi terasa damai dan tentram
- ★ Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- ★ Air Sungai Kuning (*Huang He*) menjadi bersih dan jernih



Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzi* Li tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *QUFU* (baca *ji fu*), negara bagian/propinsi *LU*, di Jazirah *SHANDONG* (baca *shan tung*), *ZHONGGUO* (baca *cong kuo*) lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *QIU* (baca *jiu*) alias *ZHONG NI* (baca *cong ni*) artinya putra kedua dari bukit *NI*, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit *NI*.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi *Kongzi*, murid-muridNya menyebut sebagai Nabi dari marga *Kong*.

Sang *Tianzhi muduo* (baca *dien ce mu tuo*) atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

**Nabi Kongzi juga dikenal sebagai GURU AGUNG SEPANJANG MASA atau WAN SHI SHI BIAO.
Orang Barat menyebutnya CONFUCIUS.**



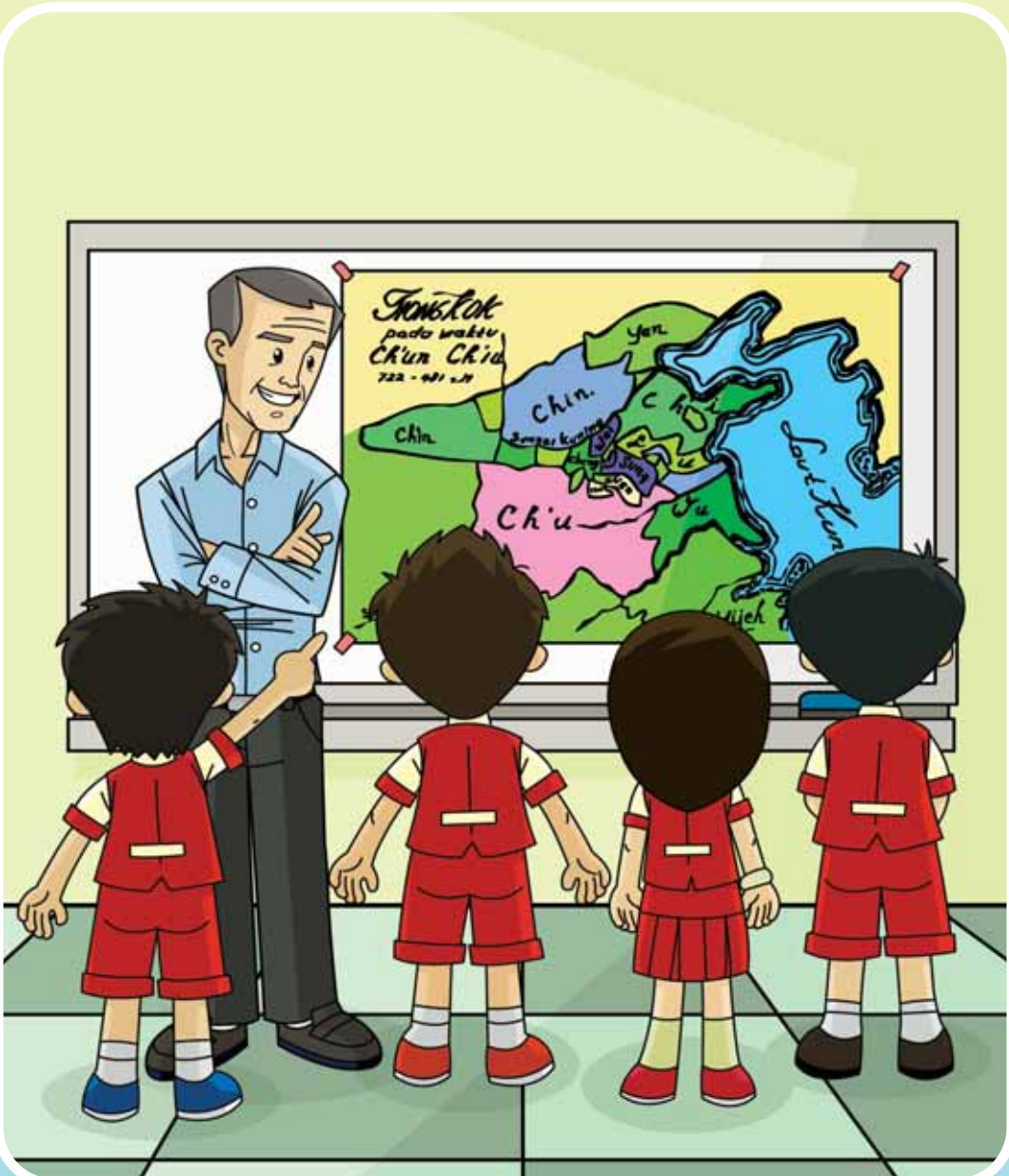
Demikianlah *TIAN* telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar dan Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi *Kongzi* yang tersebar di seluruh dunia dan tinggal di *Qufu, Zhongguo*.



Pelajaran 7

Pengembaraan Nabi *Kongzi*





: “Rongxin, apakah kau tahu cerita tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*?”



: “Belum semuanya, ayahku pernah menceritakannya dengan menunjukkan peta *Zhongguo* (baca *cong kuo*). Tapi aku masih belum memahaminya.”



: “Nah itu Zhenhui datang, mungkin dia bisa menceritakannya. Zhenhui, kau pasti tahu tentang cerita pengembaraan Nabi *Kongzi*, tolong ceritakan.”



: “Setahuku Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menyebarkan *Rujiao* (baca *ru ciao*) yang saat ini kita kenal sebagai agama Khonghucu. Sebaiknya kita tanya ke Guru saja, supaya lebih jelas.”



: “*Wei De Dong Tian* Guru, kami ingin menanyakan tentang cerita pengembaraan Nabi *Kongzi*.”



: “*Xian You Yi De* anak-anak. Mengapa Melissa tiba-tiba menanyakan hal ini?”



: “Kemarin ketika Sekolah Minggu Guru Titis menjelaskan tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*, Melissa ingin tahu di mana sebenarnya negeri-negeri yang dikunjungi Nabi *Kongzi*?”



: “Apakah kalian tahu tempat tinggal Nabi *Kongzi*?”



: “Tahu, di *Zhongguo*.”



: “Apakah kalian pernah melihat peta *Zhongguo*?”



: “Pernah, ayahku pernah menunjukkannya.”



: “Ya, ayahku juga.”



: “*Zhongguo* itu negara apa? Melissa belum pernah melihatnya.”



: “*Zhong* 中 (baca *cong*) artinya tengah, *guo* 国 (baca *kuo*) artinya negara, jadi *Zhongguo* artinya negara tengah karena daratan *Zhongguo* hampir berada di tengah-tengah bumi ini. Bahasa *Hokian* menyebut Tiongkok, bahasa Inggris menyebut China. Sebentar, supaya kalian lebih mudah memahaminya, Guru ambilkan peta.”



: “Oh, demikian maksudnya, negara Indonesia sebelah mana *Zhongguo*?”



: “Kalau tidak salah sebelah timurnya.”



: “Nah ini peta dunia, coba kalian cari di mana Indonesia?”



: “Ini Guru (sambil menunjukkan kepulauan Indonesia).”



: “Benar, sekarang di mana *Zhongguo*?”



: “Di sebelah sini Guru (sambil menunjukkan daerah *Zhongguo*)”



: “Dulu *Zhongguo* terdiri dari beberapa negara bagian atau negeri sekarang dikenal dengan istilah propinsi. Kalian tahu dimana tempat lahir Nabi *Kongzi*?”



: “Nabi *Kongzi* lahir di negeri *Lu*, di Jazirah *Shandong* (baca *san tung*) mana ya? Nah ini, dekat Laut Kuning.”



: “Benar, lihatlah nama-nama negeri di sekitarnya.”



: “Negeri *Yi*, negeri *Wei*. ”



: “Ketika Nabi *Kongzi* berusia 56 tahun, tepatnya seusai Sembahyang *Dongzhi* (baca *tong ce*) tanggal 22 Desember, bersama murid-muridNya meninggalkan negeri *Lu* untuk memulai perjalanannya ke Negeri *Wei* dengan tujuan untuk menyebarkan *Rujiao* (baca *ru ciao*) yang saat ini dikenal sebagai agama Khonghucu. Melissa coba cari di mana Negeri *Wei*?”



: “Di dekat Negeri *Lu*. ”



: “Nabi *Kongzi* dan murid-muridnya meletakkan semua kedudukan dan jabatan mereka untuk memenuhi panggilan Firman *Tian*, menegakkan kembali, meneruskan dan menyempurnakan ajaran *Rujiao*. Nabi juga mengajak umat menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan di dalam kehidupan. “



: “Oleh karena itu meskipun berat harus meninggalkan keluarga, negeri kelahiran dan kedudukan, Nabi *Kongzi* tetap melaksanakannya demi mengembalikan manusia kepada Jalan Suci *Tian*, sehingga Nabi *Kongzi* disebut *Tianzhi muduo* (baca *dien ce mu tuo*) atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa.”



: “Mereka pergi dengan mengendarai apa ?”



: “Dulu transportasinya menggunakan kuda atau kereta kuda, belum ada mobil, kereta api atau pun pesawat seperti saat ini.”



: “Wah, kapan sampainya ? Jaraknya tentu jauh.”



: “Benar, ini adalah tugas mulia yang berat. Di Negeri *Wei*, Nabi *Kongzi* dan murid-muridnya disambut oleh Rajamuda *Weilinggong* (baca *wei ling kong*) yang kagum dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi *Kongzi*.”



: “Raja Muda *Wei* banyak bertanya kepada Nabi *Kongzi* tentang agama, pemerintahan, kehidupan keluarga dan lain-lainnya. Rajamuda *Wei* bermaksud mengajak Nabi *Kongzi* untuk bergabung menjalankan pemerintahan di negerinya.”



: “Tetapi Rajamuda *Wei* yang baru menerima sedikit ajaran Nabi *Kongzi* sudah terpengaruh oleh permaisurinya *Nanzi* (baca *nan ce*) yang licik dan jahat.”



: “Suatu ketika Nabi *Kongzi* dan Rajamuda *Wei* sedang berbincang-bincang, permaisuri *Nanzi* bertanya, “*Apa maksud peribahasa ' Daripada bermuka-muka kepada malaikat Ao (baca ao) (malaikat ruang barat daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada malaikat Zao (baca cao) (malaikat dapur) itu ?*”

Nabi bersabda, **“Itu tidak benar. Siapa berbuat dosa kepada Tuhan, tiada tempat (lain) ia dapat meminta doa.”** (Kitab *Lunyu* III: 13)

Kemudian Nabi *Kongzi* meninggalkan Negeri *Wei* dan melanjutkan pengembaraanNya.



: “Benar-benar tidak mudah tugas mulia Nabi *Kongzi*. Selain perjalanan yang melelahkan, ternyata tidak semua orang mau mengikuti ajaranNya.”



: Nabi bersabda, **“Yang dapat diajak belajar bersama, belum berarti dapat diajak bersama menempuh Jalan Suci; yang dapat diajak menempuh Jalan Suci, belum berarti dapat diajak bersama berteguh; dan yang dapat diajak berteguh, belum berarti dapat terus bersesuai paham.”** (Kitab *Lunyu* IX:30)



: “Artinya untuk meyakinkan sesuatu bukanlah hal yang mudah karena setiap orang tentu memiliki perbedaan pendapat. Justru inilah yang menjadi tantangan kita di jaman ini bagaimana menjadikan agama Khonghucu sebagai menjadi pedoman hidup bagi umat yang memiliki latar belakang, pendidikan dan budaya yang berbeda.”



: “Menarik sekali ceritanya, tolong lanjutkan Guru.”



: “Tanggal 22 Desember nanti, datanglah ke *Wen Miao* untuk sembahyang *Dongzhi* atau Hari Genta Rohani. Sekarang marilah kita menggambar peta *Zhongguo* untuk lebih memudahkan pemahamannya.”



: “Baik.”



Marilah menggambar peta *Zhongguo* pada selembar kertas,
ikutilah petunjuk Guru.
Berilah nama dan warnailah yang bagus. Selamat menggambar

Setelah menggambar peta, mari menonton film
Kongzi 孔子 (baca *gong ce*) atau Confucius
yang mengisahkan tentang pengembaraan Nabi *Kongzi*!



汉语
HAN YU



zhong
(baca *cong*)
tengah



guo
(baca *kuo*)
negara

oleh : HS



C = 1
4 / 4

BOKTOK TELAH BERBUNYI

|| : 1 . 1 1 7 1 2 | 3 . . 3 4 | 5
: 1 . 1 1 1 1 7 | 1 . . 1 2 | 3

HAI, DENGAR BOKTOK BUNYI SEDARKAN

. 5 5 6 5 4 | 2 . . 2 3 | 4 . 4
. 3 2 2 2 2 | 2 . . 2 2 | 2 . 2

BANGUNKAN INSANI YANG LENGAH A-

4 3 2 | 3 . . 1 3 | 2 6 7 5 | 1
2 1 2 | 3 . . 1 1 | 2 6 5 1 | 1

BAIKAN TUGAS DI DU-NI A I - NI

. 0 || 1 . 6 . | 2 . 5 5 5 | 5 . 4
. 0 || 5 . 4 . | 2 . 3 3 3 | 3 . 2

HAI - YO HAI - YO SIAP - LAH JA-

FINE.

5 6 | 2 3 . 1 3 | 2 6 7 5 | 1 .
3 2 | 2 1 . 1 7 | 2 2 7 5 | 1 .

LANKAN TUGAS YANG SEMPURNA NAN JAYA

. 0 | 1 . 1 1 0 | 1 . 1 2 0 | 2 . 2 3 0 |
. 0 | 5 . 5 5 0 | 5 . 5 6 0 | 6 . 6 3 0 |

DENGARLAH! DENGARLAH! HAI, KAWAN

3 . 3 5 5 5 | 1 7 6 5 6 5 4 |
3 . 3 3 3 3 | 5 5 4 3 4 3 2 |

SUARA BOKTOK BERKUMANDANG DI ANGKA

3 . . 1 2 | 3 4 2 7 | 1 . . 0 : ||
1 . . 1 2 | 3 2 6 5 | 1 . . 0 : ||

SA, SERU - KAN HIDUP MULIA

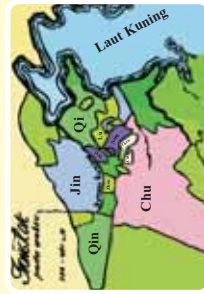


Pengembaraan Nabi Kongzi

Murid-murid nabi — Pengikut

Tempat tinggal
Nabi Kongzi

Kota Qu Fu
Negeri Lu
Jasirah Shandong
Negara Zhongguo



Yi
Wei
Song
Chen
Cai
Kuang
She
Chu

Tujuan Waktu Negeri
menegakkan 13 tahun
meneruskan
menyempurnakan

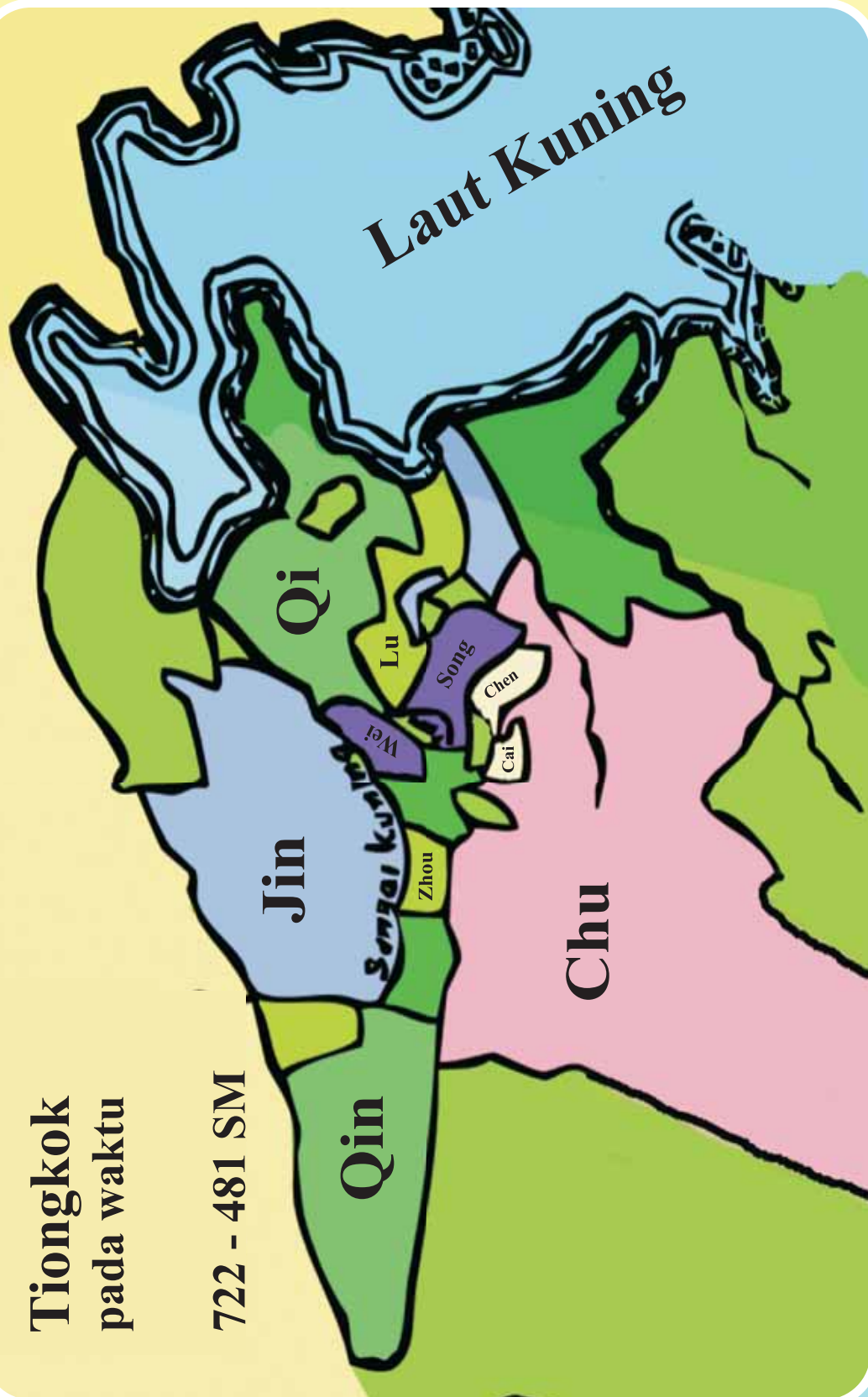
Dimulai 22 Desember
Sembahyang Dongzhi

Rujiao

Hari Genta Rohani

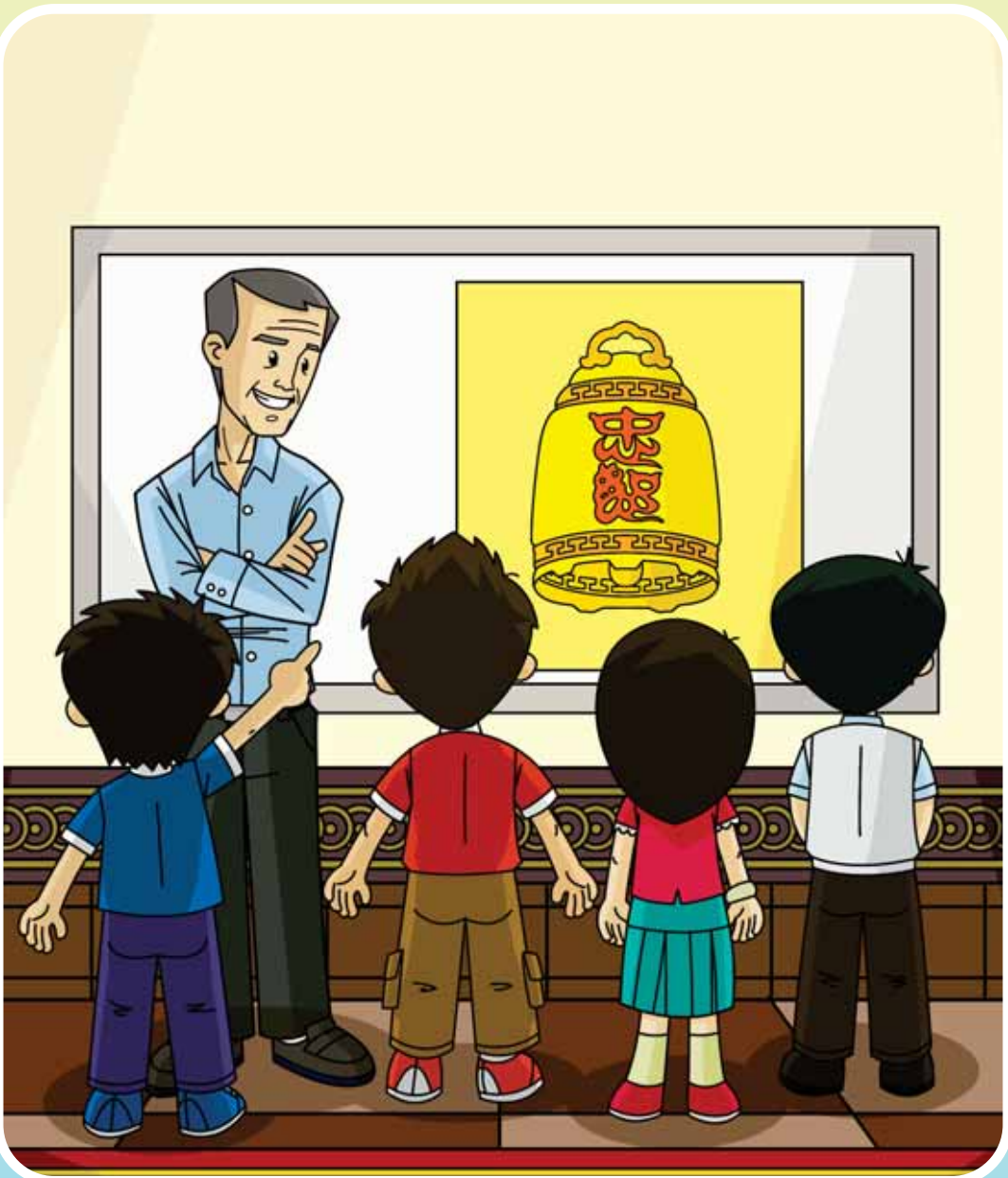
**Tiongkok
pada waktu**


722 - 481 SM





Pelajaran 8


Nabi Kongzi, Tianzhi Muduo







 : “Mengapa genta yang di sebelah sana tidak sama dengan yang ada tulisannya ini ?”


 : “Bukankah yang ada tulisannya itu disebut *muduo* (baca *mu tuo*)?”


 : “Apa *muduo* itu ?”


 : “*Wei De Dong Tian* anak-anak.”


   : “*Xian You Yi De*, Guru.”


 : “Guru sangat senang kalian semua hadir di *Wen Miao* (baca *wen miao*).”


 : “Semua tulisan di *Wen Miao* pasti ada ceritanya, sayang Melissa tidak dapat membaca semua *Hanzi* (baca *han ce*) yang ada.”


 : “Guru, Yongki mau bertanya tentang bentuk genta yang di sebelah sana mengapa tidak sama dengan yang ada tulisannya yang ini ?”


 : “Pertanyaan yang bagus, apakah kalian semua sudah mengetahuinya?”


 : “Setahu Zhenhui disebut *muduo* tapi belum tahu artinya.”


 : “Benar, genta yang ada tulisan *Hanzi* inilah yang disebut *muduo*. **Mu** dalam bahasa *Hanyu* (baca *han yu*) artinya kayu, **duo** artinya genta logam. Jadi artinya genta dari logam dengan pemukul kayu.”


 : “Apa guna genta itu ?”

 : “Mengapa ada tulisannya ?”

 : “Jaman dulu sebelum ada media komunikasi, *muduo* digunakan oleh raja-raja melalui utusannya untuk memberikan pertanda bahwa maklumat atau perintah yang wajib dilaksanakan oleh rakyat akan diberitakan.”

 : “Oh, itu fungsinya karena dulu belum ada TV, radio, dan telepon.”

 : “Benar, intinya *muduo* untuk memberitahukan suatu berita penting. Tentang tulisan **zhong shu** (baca *cong su*) artinya satya dan tepasira yaitu dasar dari ajaran agama Khonghucu.”

 : “Apa hubungannya *muduo* dengan agama Khonghucu ?”



:”Nabi *Kongzi* disebut sebagai *TIANZHI MUDUO*, artinya Nabi *Kongzi* adalah Genta Rohani utusan *Tian* yang telah memberitakan FIRMAN *TIAN* melalui sabda dan ajaranNya. Masih ingat cerita tentang pengembaraan Nabi *Kongzi* selama 13 tahun?”



: “Ya, Guru.”



: “Oleh karena itu ibadah tanggal 22 Desember ini memperingati dimulainya perjalanan Nabi melaksanakan tugas mulia maka disebut HARI GENTAROHANI.”



: “Dalam perjalanan Nabi *Kongzi* bersama murid-muridnya suatu saat ada penjaga tapal batas Negeri *Yi* (baca *yi*) mohon bertemu dengan dengan Nabi dan berkata, “

“Setiap ada seorang *Junzi* lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya.” Oleh para murid ia disilahkan menemuiNya. Setelah keluar, ia berkata, “ Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan ? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku *MUDUO* (Genta).” (*Lunyu* III:24)



:”Berarti lambang *muduo* sangatlah suci artinya.”



: “Kalau dirangkum berarti Nabi *Kongzi* telah memberitakan Firman *Tian* kepada umat manusia seperti genta yang berdentang mengeluarkan bunyi yang mengundang umat manusia untuk datang dan tulisan *zhong shu* berarti sebagai umat agama Khonghucu harus dapat berlaku satya dan tepasarira dalam hidupnya.”



: “Wah, *Zhenhui* sangat hebat sekali. *Rongxin* setuju dengan rangkuman itu.”



: “Satya itu apa artinya ? apakah berbeda dengan setia ?”



: “Guru senang dengan kemampuan kalian menyerap penjelasan dengan baik. Menjawab pertanyaan *Melissa*, satya berarti sangat setia, sungguh-sungguh berusaha menepati dan tidak ingkar sekejap pun.”



: “Sedangkan tepasarira apa artinya ?”



: “Dalam kitab *Lunyu XV* : 24 dijelaskan suatu hari *Zi Gong* bertanya,

”Adakah satu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup?”



: “Nabi bersabda, **”Itulah TEPASARIRA ! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain.”**



: “Maksudnya kalau kita tidak mau diganggu tidak boleh mengganggu orang lain, Guru ?”



: “Yongki juga hebat. Guru bangga pada kalian yang suka bertanya dan mau belajar hal-hal baru. “

Mari kita mulai kebaktian Hari Genta Rohani bersama umat lain.”





Buatlah *muduo* / genta dari bahan gelas
air mineral kosong, bungkuslah dengan
kertas warna kuning dan tempellah huruf :



Gantunglah di ruang belajar kalian,
supaya kalian selalu mengingat arti
muduo, *zhong* dan *shu*. Selamat berkarya !



木铎

mu duo
(baca *mu tuo*)

genta dengan
pemukul kayu

忠

zhong
(baca *cong*)

satya

恕

shu
(baca *su*)

tepasarira

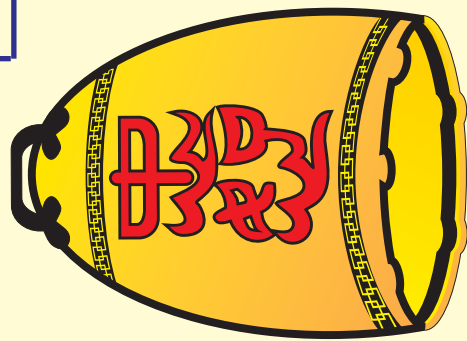


Hari *Dongzhi*

Hari Genta Rohani

Hari wafat
Rasul *Mengzi*

22 Desember —



Nabi *Kongzi*
Tianzhi muduo

忠 = *Zhong* (Satya)
sungguh-sungguh tepat janji

恕 = *Shu* (Tepasarira)
apa yang diri sendiri tiada inginkan
jangan diberikan orang lain



HARI RAYA *DONGZHI* & HARI GENTA ROHANI

Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati antara lain :

- ★ Hari Raya *Dongzhi*
- ★ Hari Genta Rohani
- ★ Peringatan hari wafat Rasul Mengzi

HARI RAYA *DONGZHI* (baca tong ce)

Hari Raya *Dongzhi* adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan *Yangli* atau Masehi, yaitu tanggal 22 Desember. Pada tanggal tersebut letak matahari tepat di atas garis balik 231/2 derajat Lintang Selatan (garis lintang yang melewati benua Australia). Saat itu belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang panjang.

Sajian untuk memperingati ibadah ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat dan diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat *Yin* dan *Yang*, positif dan negatif) dan diberi kuah jahe manis. Disajikan dalam 3 mangkuk, setiap mangkuk berisi 12 ronde merah dan putih, serta diberi sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkat yang diterima sepanjang tahun.

HARI GENTA ROHANI

Memperingati dimulainya perjalanan Nabi *Kongzi* mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajarannya dan membangkitkan kembali / menyempurnakan *Rujiao*. Nabi *Kongzi* menjadi *TIANZHI MUDUO* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa yang memberitakan Firman *Tian* bagi hidup insani. Demikianlah Nabi *Kongzi* sebagai Nabi, Guru, Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.



NABI KONGZI
GURU AGUNG SEPANJANG MASA



**Rongxin sedang memukul *muduo* di tempat kediaman Nabi Kongzi
ketika kecil di Qufu, Zhongguo**

PERINGATAN HARI WAFAT RASUL *MENGZI*

Rasul *Mengzi* lahir pada tahun 372 SM (107 tahun setelah Nabi *Kongzi* wafat) dan wafat pada tahun 289 SM dalam usia 83 tahun. Ibu *Mengzi* terkenal sebagai ibu yang bijaksana. Demi pendidikan anaknya ia sampai tiga kali pindah rumah (makam, pasar dan sekolah). Rasul *Mengzi* menjadi manusia besar berkat jasa kebijaksanaan sang bunda.

Rasul *Mengzi* hidup pada jaman peperangan *Zhanguo* 战国 (baca *can kuo*) yang merupakan bagian akhir jaman dinasti *Qin* (baca *jin*). Keadaan jaman yang jauh lebih buruk dari jaman Nabi *Kongzi*. *Mengzi* merupakan bagian dari Kitab *Sishu* yang berisi kumpulan tulisan yang mencatat ajaran dan percakapan Rasul *Mengzi* dalam menghadapi kemelut jaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar.

Rasul *Mengzi* diberi gelar *Ya Sheng* atau wakil Nabi.

*“Bo Yi (baca po I) adalah Nabi Kesucian,
Yi Yin (baca I in) ialah Nabi Kewajiban,
Liu Xia Hui (baca liu sia hui) ialah Nabi Keharmonisan
dan Kongzi ialah Nabi segala masa.
Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, dan Sempurna.*

*Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, dan Sempurna ialah
suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan
lonceng dari batu kumala.*

*Suara lonceng dari loga sebagai pembuka lagu dan lonceng dari
kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan
keharmonisan, ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam
melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan
pekerjaan kenabianNya.*

Atau disebut Jin Sheng Yu Zhen (baca cin seng I cen). ”

(Kitab Mengzi bab VB:1)

BAB III

AKU SEORANG *JUNZI*



Pelajaran 9 :
***Junzi* yang Berbakti dan Rendah Hati**



Pelajaran 10 :
***Junzi* yang Satya dan Dapat Dipercaya**



Pelajaran 11 :
***Junzi* yang Santun dan Menegakkan Kebenaran**



Pelajaran 12 :
***Junzi* yang Suci Hati dan Tahu Malu**

Pelajaran 9

JUNZI yang Berbakti dan Rendah Hati



Zhenhui dan Chunfang sedang membaca buku, Ibu datang memanggil untuk makan malam bersama.



Zhenhui, Chunfang dan ayah sudah duduk melingkar di meja makan. Ayah memanggil Ibu yang masih di dapur.



Ibu di dapur, hendak mengangkat kue dari oven, jari kelingking sebelah kanan mengenai oven hingga terluka.



Mereka bergegas masuk dapur menolong ibu, mengambil obat salep untuk pertolongan pertama.



Keesokan harinya, Zhenhui dan Chunfang membantu ibu membersihkan rumah karena tangan ibu masih sakit.



Zhenhui & Chunfang melihat jari ibu yang telah sembuh. Ibu mengucapkan terima kasih pada mereka.

Esok harinya di sekolah...



: “Zhenhui membaca kata *junzi* (baca *cuin ce*) berulang kali di kitab *Lunyu*.”



: “Kitab *Lunyu* berisi percakapan Nabi *Kongzi* dan murid-muridNya yang berisi tentang berbagai masalah kehidupan. Nabi *Kongzi* menyatakan bahwa seorang yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan Firman *Tian* disebut seorang **JUNZI** atau **susilawan**. Maka dalam setiap percakapan Nabi selalu disebutkan mana yang boleh disebut *junzi* dan tidak.”



: “Zhenhui membaca kata *junzi* (baca *cuin ce*) berulang kali di kitab *Lunyu*.”



: “Kitab *Lunyu* berisi percakapan Nabi *Kongzi* dan murid-muridNya yang berisi tentang berbagai masalah kehidupan. Nabi *Kongzi* menyatakan bahwa seorang yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan Firman *Tian* disebut seorang **JUNZI** atau **susilawan**. Maka dalam setiap percakapan Nabi selalu disebutkan mana yang boleh disebut *junzi* dan tidak.”



: “Oh ya, kemarin Zhenhui dipuji ibu sebagai anak yang berbakti karena telah menolong pekerjaan rumah selama ibu sakit. Apakah dengan menolong berarti sudah berbakti, Guru ?”



: “Ibu sakit apa ?”



: “Minggu lalu jari kelingking kanan ibu luka ketika mengangkat kue dari oven lalu saya cepat-cepat mengambilkan salep untuk luka ibu. Sekarang luka ibu telah sembuh.”



: “Apakah Zhenhui telah mengetahui 8 kebajikan ?”



: “Belum semuanya.”



: “Mari guru jelaskan bersama teman-teman di kelas.”



: “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.”



: “*Xian You Yi De*, Guru.”



: “Marilah kita berdoa sebelum memulai pelajaran.
Berdoa selesai.”



: “Ketika menuju ke kelas, Zhenhui bertanya tentang *junzi* (baca *cuin ce*). Siapa yang telah tahu arti *junzi* ?”



: “Seperti dijelaskan Guru, seorang yang dapat berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai dengan Firman *Tian* disebut seorang **JUNZI** atau **susilawan**.”



: “Bagus, apakah ada yang lain ?”



: “Orang yang baik, Guru.”



: “Tidak semua orang baik sesuai dengan syarat seorang *junzi*. Terlalu baik dapat mencelakakan diri sendiri. Untuk memudahkan kalian memahami arti *junzi*, marilah kita belajar tentang 8 kebajikan. Siapa yang telah mengetahuinya ?”



: “Kebenaran, tahu malu.”



: “Rendah hati.”



: “Berbakti.”



: “Mari kita urutkan dari awal yaitu berbakti, rendah hati, satya, dapat dipercaya, kesusilaan, kebenaran, suci hati, dan tahu malu. Guru akan jelaskan 2 hal yaitu *xiao* 孝 (baca *siao*) atau berbakti dan *ti* 悌 (baca *di*) atau rendah hati. Tadi Zhenhui bercerita bahwa ibunya memuji Zhenhui berbakti karena telah membantu pekerjaan rumah selama ibu sakit. Siapa yang pernah melakukan seperti Zhenhui ?”



: “Saya, Guru. Setiap hari saya selalu membantu pekerjaan rumah.”



: “Bagus sekali, Melissa patut dicontoh. Arti berbakti cukup luas. Diawali dengan merawat tubuh sendiri sehingga orang tua tidak khawatir Zhenhui sakit, menghormati orang tua dengan bersikap santun dan patuh terhadap nasihat mereka, selalu bersikap hati-hati sehingga tidak memalukan orang tua, membantu meringankan pekerjaan orang tua juga termasuk berbakti. Sudah jelas Zhenhui ?”



: “Terima kasih penjelasannya Guru.”



: “Bagaimana dengan rendah hati ? Apa artinya ?”



: “Tidak sombong atau angkuh.”



: “Benar, apakah kalian pernah berlaku sombong ?”



: “Pernah, Yongki tidak bisa menahan diri untuk tidak memamerkan barang baru kepada teman-teman.”



: “Yongki sangat jujur, kelemahan sendiri tidak takut diketahui teman.”



: “Yongki memang seperti itu, sebenarnya tidak baik. Yongki akan berusaha.”



: “Mari kita buka kitab *Sishu* bagian kitab *Lunyu* bab I pasal 6 tertulis Nabi bersabda,

”Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku bakti, di luar hendaklah bersikap Rendah Hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang berPeri Cinta Kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab.”



: “Apa maksud orang yang berperi Cinta Kasih, Guru ? “



: “Pertanyaan yang bagus, mari kita buka halaman sebelumnya pada pasal yang ke-2, Rongxin bacalah!”



: “*You Zi* (baca *you ce*) berkata,

Seseorang yang dapat berlaku Bakti dan Rendah Hati, tetapi suka menentang atasan, sungguh jarang terjadi; tidak suka menentang atasan tetapi suka mengacau, ini belum pernah terjadi. Maka seorang *Junzi* mengutamakan pokok, sebab pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih.”



: “Apakah ada kalimat yang belum jelas ?”



: “Berarti orang yang dapat melaksanakan laku bakti dan rendah hati tentu akan menjadi orang yang berperi cinta kasih.”



: “Atau sebaliknya orang yang berperi cinta kasih pastilah orang yang telah berlaku bakti dan rendah hati. Berarti Yongki belum memiliki cinta kasih karena belum bisa bersikap rendah hati.】



:” Yongki sudah sangat rendah hati, Yongki mau mengakui kekurangan pribadi. Berlatihlah, engkau pasti bisa. Baiklah, hari ini kalian telah belajar tentang berbakti dan rendah hati, minggu depan Guru akan jelaskan satya dan dapat dipercaya. Mari kita akhiri dengan doa penutup.”



Tulislah sifat-sifat baik dan buruk yang kau miliki.

Jujurlah pada diri sendiri, kegiatan ini untuk membantu kalian menghilangkan sifat buruk seperti Yongki dan meningkatkan sifat-baik kalian supaya dapat menjadi seorang *JUNZI*.

Tulislah caranya mengatasi sifat buruk.
Selamat merenung.....

NO.	SIFAT BAIK	SIFAT BURUK
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



汉语
HAN YU

君子

Junzi
(baca *cuin ce*)

Susilawan

孝

Xiao
(baca *siao*)

berbakti

悌

Ti
(baca *dī*)

rendah hati

oleh : HS



Bes = 1
4 / 4

SANG PERKASA

5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 | 5 . .
HAI KAWAN SI - A - PA DIA PERKA - SA

5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 | 2̇ 1̇
YANG BERURAT KAWAT BERKULIT TEMBAGA

6 5 3 5 2 1 | 2 . . 2 3 | 5 3
DI - A KAH SANG PERKASA ? BUKAN , JAWAB

2 6 | 1 . . 1 2 | 3 3 2 3 5 5
NA-BI-KU YANG RAMAH TEGUH DALAM PER-

3 5 | 6 . . 3 2 | 1̇ 1̇ 2̇ 1̇ 6 6
GA-UL - AN BE - TA - PA PUN TIDAK MENGU

1̇ 6 | 5 . . 2 3 | 5 5 3 2 | 1 . .
BAH CI - TA I - TU - SANG PER-KA - SA

1 2 | 3 . . 7 6 | 5 . . 2 3 | 4 4
BE - RA-MAH BERTE - GUH SLALU BERCI-

3 2 | 3 . . 4 3 2 | 1 . . 1 | 5 . .
TA MU - LIA SE-LA-MA - NYA HA - YO

6 | 2 . . 3 | 7 . . 6 | 5 . . 5 6 7 |
HA - YO KA - WAN TU - JU CI - TA I -

1̇ . . 5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 |
TU HAI KA - WAN SI - A - PA DI - A PERKA

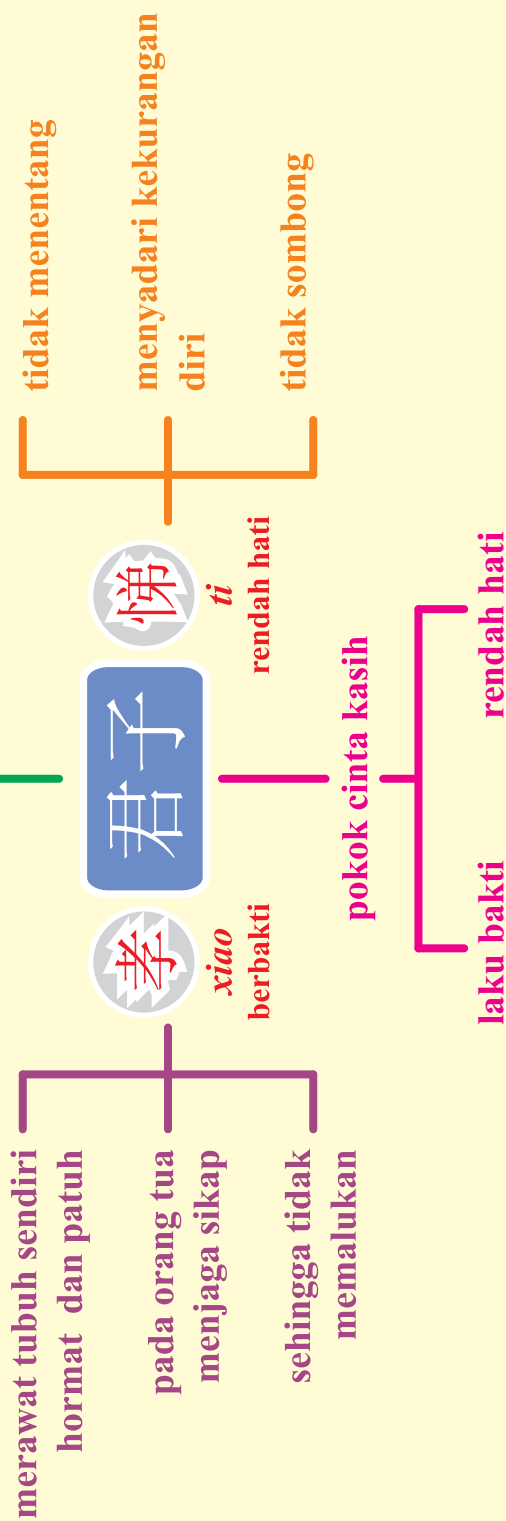
5 . . 5 6 | 3 1 3 5 6 6 1̇ 6 |
SA? YANG RAMAH TE-GUH DALAM PERGAUL-

2̇ 1̇ 6 5 3 5 2 1 | 2 . . 2 3 |
AN TAK MENGU-BAH CITA MULIA ITU -

5 3 6 5 | 1̇ . . . ||
LAH SANG PERKASA



berpikir
bersikap
berlaku
tepat sesuai
Firman *Tian*





TAHUN BARU *KONGZI LI* / *XINNIAN*

PERBEDAAN *KONGZI LI* dan *YANGLI*

Kongzi Li adalah penanggalan berdasarkan peredaran BULAN mengelilingi BUMI selama 12 bulan (setiap bulan 29 1/2 hari) yaitu bulan ke-1 hingga bulan ke-12.

Yang Li adalah penanggalan berdasarkan peredaran BUMI mengelilingi MATAHARI selama 12 bulan (365 1/4 hari) dengan nama-nama bulan Januari hingga Desember. Penanggalan *Yangli* juga disebut penganggalan masehi. Penanggalan masehi dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Di Tiongkok mengenal 4 musim, perhitungan awal bulan *Kongzi Li* selalu bertepatan dengan awal musim semi dimana tanaman kembali tumbuh setelah membeku selama musim dingin yang bersalju.

Sebagai rasa syukur kepada *Tian* Yang Maha Esa atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang kepada *Tian*.

Menjelang peringatan tahun baru *Kongzi Li* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan TAHUN BARU tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzi Li*.



Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku *Tionghoa* tetapi mengandung makna yang suci dan penting seperti yang tertulis dalam Kitab *Wu jing* (baca u cing),

“Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa).”



Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

” SELAMAT TAHUN BARU, BERLAKSA KARYA SESUAI HARAPAN/ 恭贺新禧，万事如意 / *GONG HE XIN XI, WAN SHE RU YI*” (baca *kong he sin si, wan shi ru yi*)

“SELAMAT TAHUN BARU SEMOGA SUKSES & MAKMUR” / 恭喜发财/ *GONG XI FA CAI*” (baca *kong si fa jai*)

(紅 *hong* = merah; 包 *bao* (baca *pao*) = bungkus; bungkus berwarna merah yang berisi uang) dari yang tua kepada yang lebih muda / anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah melambangkan **KEBAHAGIAAN**, mendominasi peringatan Tahun Baru *Kongzi Li..*

Pelajaran 10

JUNZI yang Satya dan Dapat Dipercaya



: “Bagus, pasti Zhenhui sudah belajar di rumah. Apakah kalian masih ingat yang pertama dan kedua ?”



: “Berbakti dan rendah hati.”



: “Bagus, Guru senang kalian belajar dengan baik. Dapatkah kalian menjelaskan apa arti satya ?”



: “Maaf, apakah beda satya dengan setia ?”



: “Satya artinya sungguh-sungguh setia, tidak ingkar dari yang telah ditetapkan atau dijanjikan. Siapa yang selalu setia pada janjinya sendiri ?”



: “Rongxin selalu berusaha menepati janji pada ayah dan ibu untuk mandiri belajar dan menyelesaikan tugas sendiri.”



: “Guru mempunyai sebuah cerita anak berbakti yang satya, mari Guru ceritakan. *Min Sun* adalah salah seorang murid Nabi *Kongzi*, hidup pada jaman *Chunqiu* (baca *juen jiu*), Dinasti *Qiu* (baca *jiu*) pada tahun 1122 hingga 255 SM (Sebelum Masehi).”



Sejak muda ibu Min Sun telah meninggal dunia. Ayahnya menikah lagi dan mendapatkan 2 orang putera. Ibu tiri sangat mencintai anak sendiri.



Tiap datang musim dingin dibuatkan pakaian tebal dari bahar kapas untuk kedua anaknya. Sedangkan Min Sun hanya dibuatkan dari bahan kapuk yang tidak dapat menahan dingin.



Ketika Min Sun remaja, suatu hari ayah Min Sun menyuruhnya meyaisi kereta kuda menuju ke rumah teman ayahnya. Min Sun menggigit kedinginan dan tidak dapat menguasai kereta. Ia jatuh dan terobeklah pakaiannya.



Ayah Min Sun sangat marah kepada isterinya karena telah lalai menyiapkan baju dingin untuk Min Sun dan mengetahui bahwa hal itu telah berlangsung lama. Ayah marah-marah mengusir istri dan kedua anak tirinya.



Min Sun berlutut memohon pengampunan kepada ayahnya, untuk ibu tiri dan kedua saudara tirinya, dengan disaksikan oleh ibu tiri dan kedua 2 anaknya. Hal ini membuat mereka menyadari kesalahannya.



Min Sun dipeluk ibu tiri disaksikan ayahnya dan kedua saudara tirinya. ibu tiri menyesali perbuatannya dan akhirnya semua berakhir bahagia.



: “Demikian penyesalan ibu tiri yang sadar akan perbuatannya karena ketulusan dan kesungguhan *Min Sun* untuk kepentingan adik tirinya. Meskipun bertahun-tahun *Min Sun* kedinginan, *Min Sun* tidak pernah mengeluh kepada ayahnya. *Min Sun* berusaha untuk mematuhi dan menjaga keutuhan keluarganya. “



: “Demikianlah oleh semangat bakti, kesetiaan, dan cinta kepada saudara, keluarga *Min Sun* hidup damai, bahagia, dan sejahtera.”



: “Bagus sekali ceritanya, sungguh hebat *Min Sun* bertahan kedinginan tanpa mengeluh.”



: “Yongki jadi ingat pada ibu yang selalu menyayangiku.”



: “Mengharukan sekali, kesetiaan dapat merubah hati yang jahat.”



: “Dari cerita ini, tahukah kalian bahwa ada juga pelajaran tentang **dapat dipercaya**. Coba pikirkan.”



: “Ibu tiri yang seharusnya merawat *Min Sun* ternyata tidak melakukan dengan baik maka ibu tiri **tidak dapat dipercaya** sebagai ibu.”



: “Tepat sekali, kesimpulannya satya berarti ketulusan iman dalam melaksanakan kebajikan dan dapat dipercaya adalah kesungguhan dalam mengamalkan kebajikan. Dalam hal ini ibu tiri **tidak satya dan tidak dapat dipercaya** dalam menerima tugas sebagai pengganti ibu *Min Sun* yang telah meninggal.”



: “Apakah yang dimaksud dapat dipercaya termasuk jujur, tidak berkelit atau omong kosong ?”



: “Benar, dalam kitab *Lunyu* I:8 ayat 2, Nabi bersabda,
”Utamakan sikap satya dan dapat dipercaya.”

Selanjutnya bab II pasal 22, Nabi bersabda,

”Seorang yang tidak dapat dipercaya (tanpa kepercayaan), entah apa yang dapat dilakukan ? Itu seumpama kereta besar yang tidak mempunyai sepasang gandan atau seumpama kereta kecil yang tidak mempunyai sebuah gandan, entah bagaimana menjalankannya.”



: “Bagi anak-anak, bagaimana berlaku satya dan dapat dipercaya?”



: “Berlakulah satya dalam menerima tugas sebagai seorang anak dan siswa yang baik, lakukanlah tugas-tugas dengan kesungguhan supaya kalian menjadi anak dan siswa yang dapat dipercaya. Demikianlah pelajaran hari ini, semoga berguna. *Wei De Tong Tian*.”



: “*Xian You Yi De*, Guru.”



Tulislah kewajiban/ tugas sebagai seorang anak dan siswa yang kau ketahui. Manakah kewajiban yang telah kalian laksanakan dan kewajiban yang belum kalian laksanakan. Diskusikan dengan teman-temanmu.

NO.	KEWAJIBAN SEBAGAI ANAK	KEWAJIBAN SEBAGAI SISWA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



君子

Junzi
(baca *cuin ce*)
Susilawan

忠

Zhong
(baca *cong*)
Satya

信

Xin
(baca *sin*)
Dapat dipercaya



berpikir
bersikap
berlaku
tepat sesuai
Firman Tian

sungguh-sungguh setia
tidak ingkar janji
diri sendiri



zhong
satya



xin
dapat dipercaya

jujur

tidak omong kosong

tidak berkelit

memenuhi/melaksanakan
tugas dan kewajiban

anak

menghormati
orangtua dan
saudara

siswa

mandiri
mempersiapkan
diri sendiri

menghormati
guru dan teman

mandiri menyelesaikan
tugas sekolah



TAHUN BARU *KONGZI LI / XINNIAN*

(1 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

Tahun ini memasuki tahun ke berapa ?

Penanggalan Kongzi Li dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran NABI *KONGZI* sebagai Nabi terakhir dalam Agama *RU* (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi).

Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke _____, berarti tahun menurut perhitungan Kongzi Li memasuki tahun ke _____ = _____ + 551.

Sembahyang *Jing Tiangong* ☐ ☐ ☐

(baca *cing dien kong*)
(8 bulan ke-1 *Kongzi Li*)

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzi Li* umat Khonghucu dengan khusus melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzi Li*) mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau 吃菜 *chīcai* (baca *je jai*) yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap makhluk hidup serta alam semesta menyambut Sembahyang Besar Ke hadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang *Jing Tiangong*.

Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzi Li* malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00 – 01.00, saat *Zishi* (baca *ce se*). Pada saat inilah umat berprasetya ke hadirat *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun yang baru ini.



Pada tanggal 15 bulan ke-1 dilaksanakan sembahyang *Yuan Xiao* atau *Shang Yuan* ebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besar Kebajikan *Guishen* (Tuhan Yang Maha Roh). Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia."
(Kitab *Zhongyong* XV: 1, 2)

Pelajaran 11

JUNZI yang Santun dan Menegakkan Kebenaran



: “Cerita minggu lalu sangat seru, kali ini pasti juga seru.”



: “Apakah Yongki tahu apa yang akan Guru jelaskan ?”




: “Kesusilaan dan kebenaran.”





: “Tepat, Guru bangga kepada Yongki. Bagaimana dengan yang lain?
Dapatkah kalian menjelaskan apa arti kesusilaan ?”




: “Hal yang berkaitan dengan kesopanan, bersikap, dan bertindak.”


 : “Benar, masih ingatkah dengan 4 pantangan ?”


 : “Yang tidak susila jangan dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan.”


 : “Bagus, untuk menjelaskan makna kebenaran mari kita buka kitab *Lunyu* bab XV pasal 18. Rongxin bacalah !”

 : **Nabi bersabda,”Seorang *Junzi* memegang KEBENARAN sebagai pokok pendiriannya, KESUSILAAN sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku DAPAT DIPERCAYA. Demikianlah seorang *Junzi* Susilawan.”**

 : “Apakah kalian dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari ?”

 : “Misalnya, ketika Zhenhui mengetahui teman berbuat salah, Zhenhui tidak boleh menyalahkannya di depan teman yang lain, tetapi mengajaknya bicara sendiri supaya tidak malu.”

 : “Contoh yang bagus dan sering terjadi. Nah, ini ada sebuah cerita anak tentang seorang anak yang mengingatkan ibu dan neneknya. Judul cerita adalah *Xiujing* (baca *siu cing*) Mengingatkan Ibunya, mari Guru ceritakan.”

 : “Pada jaman kerajaan *Ming* (1368 hingga 1643) ada seorang anak bernama *Yang Xiu Jing* berusia 13 tahun telah memiliki 2 orang adik perempuan.”





Xiu Jing memeluk ibunya, sambil mengingatkan ibunya.



Nenek memarahi Xiu Jing, karena Xiu Jing mengingatkan ibunya.



Xiu Jing berlutut di hadapan nenek.



Nenek memeluk Xiu Jing, karena nenek menyadari kesalahannya.



Ayah posisi tidur bermimpi bertemu kakek yang telah lama meninggal dunia.



2 Tahun kemudian, ibu menggendong bayi laki-laki yang baru lahir, dikelilingi 4 anak perempuan, ayah dan nenek.



: “Berkat *Xiujing* keluarga ini tidak sampai kehilangan seorang bayi perempuan, bahkan mendapat berkah seorang bayi laki-laki, 2 tahun kemudian. *Xiujing* telah membantu menegakkan kebenaran dengan cara yang santun mengingatkan ibu dan neneknya.”



: “Maaf, berarti orang dewasa juga bisa berpikiran salah?”



: “Bisa, oleh karena itu manusia harus selalu mawas diri, selalu berhati-hati memikirkan apakah sikap dan perbuatannya sudah di dalam kebajikan.”



: “Mengapa harus mempunyai anak laki-laki untuk meneruskan marga?”



: “Bangsa *Tionghoa* memiliki marga yang diturunkan secara turun temurun supaya setiap orang jelas asal usulnya dan tidak terjadi pernikahan semarga. Anak laki-laki yang meneruskan marga keluarga sedangkan anak perempuan menikah mengikuti suami.”



: “Benarkah anak-anak boleh mengingatkan orang yang lebih tua?”



: “Boleh asalkan dengan cara yang sopan dan tepat. Ada sebuah ayat yang bagus, bukalah kitab *Lunyu* bab VIII pasal 2, Yongki bacalah!”



: **Nabi bersabda,”Melakukan hormat tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang repot. Berhati-hati tanpa kesusilaan akan menjadikan orang serba takut. Berani tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang suka mengacau. Dan jujur tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang berlaku kasar.”**



: “Jelaslah, bahwa semua hal ada caranya, seperti disebutkan ayat sebelumnya bahwa kesusilaan sebagai pedoman perbuatan. Guru yakin orang tua kalian tentu mengajarkan kesusilaan sejak kalian kecil sehingga kalian mengerti bagaimana cara berbicara, bersikap, dan bertindak yang benar.”



: “Kembangkanlah sikap susila di rumah dan di sekolah dengan baik karena kesantunan atau kesopanan kalian menunjukkan sejauh mana kalian menerapkan ajaran agama dan bimbingan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah penjelasan tentang kesusilaan dan kebenaran. Pertemuan berikutnya masih ada 2 hal yang akan kita pelajari bersama. *Wei De Tong Tian*. ”



: “*Xian You Yi De*, Guru.”



Tulislah beberapa sikap sopan di rumah dan sekolah yang telah kalian lakukan.

NO.	SANTUN DI RUMAH	SANTUN DI SEKOLAH
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



汉语
HAN YU

君子

Junzi
(baca *cuin ce*)
Susilawan

礼

Li
(baca *li*)
Kesusilaan

义

Yi
(baca *yi*)
Kebenaran/keadilan

oleh : ER



G = 1
3 / 4

JALAN YANG BENAR

5 6 | 5 . 3 4 | 3 . 1 2 | 3 . 5 3
BERJA - LAN BERSA - MA MENEMPUH JA - LAN

4 | 2 . 4 5 | 4 . 4 3 | 2 . 2 1 | 7
BE - NAR. JA - DI KAN GURU - MU SIFAT SI -

. 7 1 2 | 3 . 5 6 | 5 . 3 4 | 3 .
FAT YANG BA - IK, YANG BA - IK KAU TI - RU

1 2 | 3 . 1 7 1 | 6 . 4 5 | 6 . 7
JA-UH - KAN LAH YANG BURUK KARE - NAYANG

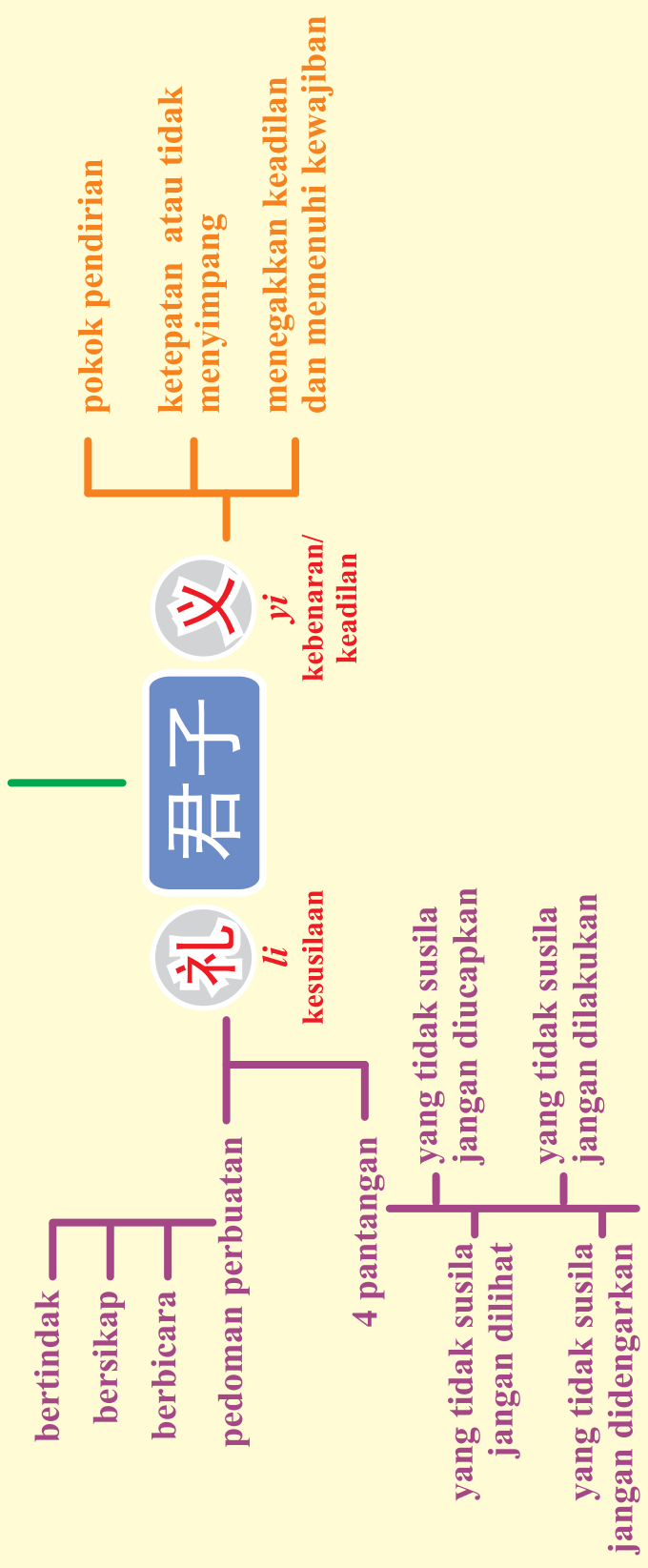
1 | 5 . 2 3 | 4 . 5 6 | 5 . 4 5 | 6 .
BE - NAR HINDAR KAN TER-SE - SAT. JALAN - LAH

7 1 | 5 . 2 3 | 4 . 3 2 | 1 . ||
SE LA - LU DI JA - LAN YANG BE - NAR





berpikir
bersikap
berlaku
tepat sesuai
Firman Tian





RANGKAIAN UPACARA SEMBAHYANG TAHUN BARU *KONGZI LI* ATAU *XINNIAN*

Rangkaian upacara sembahyang Tahun Baru *Kongzi Li* pada bulan ke-1 atau *zhengyue* 正月 (baca *ceng yue*) meliputi 3 ibadah yaitu :

- ★ Tanggal 1, sembahyang tepat Tahun Baru *Kongzi Li*
- ★ Tanggal 8 menjelang tanggal 9, pk. 23.00 – 01.00, sembahyang *Jing Tiangong* 敬天公 (baca *cing dien kong*)
- ★ Tanggal 15, sembahyang *yuan xiao* 元宵 (baca *yuan siao*) atau *shang yuan* (baca *sang yuen*)



Pada tanggal 15 dilakukan sembahyang sebagai sujud syukur atas malam purnama pertama. Saat ini melambangkan berkah atas penghidupan dalam tahun yang baru dan dimulainya masa menanam.

Sembahyang *yuanxiao* juga dikenal dengan sembahyang *Cap Go Meh*. Di Indonesia peringatan sembahyang ini dengan makanan khas Lontong *Cap Go Meh*.

Rangkaian peringatan Tahun Baru *Kongzi Li* sangat penting dan suci untuk mempertebal iman kepada *Tian* dan membulatkan tekad untuk melaksanakan tugas dan kewajiban hidup manusia.



Pelajaran 12

JUNZI yang Suci Hati dan Tahu Malu





: “Tentu, Yongki ingin tahu apa maksud Suci Hati dan Tahu Malu.”



: “Siapa yang dapat membantu Guru menjelaskan makna suci hati ?”



: “Suci hati mungkin artinya tidak mempunyai pikiran buruk kepada orang lain, misalnya mencurigai.”



: “Tepat, selain itu manusia harus mengarahkan seluruh pikirannya pada hal-hal yang baik sehingga ucapan, sikap, dan tindakannya selalu dalam Jalan Suci. Nabi *Kongzi* berpesan bahwa pikiran kita harus dikendalikan supaya tidak sesat. Apakah Zhenhui dapat memberi contoh ?”



: “Iri hati terhadap teman yang memiliki barang yang bagus, tidak suka dengan keberhasilan atau kepandaian teman, berniat mencelakakan teman.”



: “Benar, tahukah kalian mengapa orang memiliki rasa iri hati atau tidak puas ?”



: “Karena dia tidak dapat mencapai atau memperoleh seperti orang lain miliki.”



: “Ya, bolehkah kita iri terhadap teman?”



: “Boleh saja, tetapi harus menjadi semangat bagi diri sendiri supaya dapat mencapai dengan usaha sendiri.”



: “Bagus, mari kita baca sebuah ayat di kitab *Lunyu* bab IV pasal 17. Mellisa bacalah !”



: **Nabi bersabda,”Bila melihat seorang yang Bijaksana, berusaha menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak Bijaksana, periksalah dirimu sendiri.”**



: “Artinya kita tidak boleh hanya iri saja tetapi harus memacu diri untuk belajar lebih baik supaya berprestasi bagus. Apakah kalian pernah merasa iri, tidak suka dengan keberhasilan teman atau berniat buruk kepada teman ?”



: “Sebenarnya Yongki malu menceritakannya. Dulu Yongki pernah merasa iri kepada Zhenhui yang pandai menjawab pertanyaan Guru, Yongki marah pada diri sendiri mengapa tidak se pandai Zhenhui, Yongki berpikir apakah aku memang bodoh ? Setelah Yongki amati, Zhenhui rajin belajar dan bertanya sehingga pengetahuannya banyak. Maka Yongki berusaha meniru Zhenhui untuk lebih giat belajar !”



: “Oh, begitu ! Sekarang kamu memang hebat, selalu bertanya dan menjawab dengan cepat. Jangan iri, kita belajar bersama.”



: “Guru senang mendengar pengakuan Yongki. Guru juga melihat peningkatan kemampuan Yongki. Berarti kalian telah dapat memahami arti suci hati. Berikutnya tentang tahu malu, siapa yang dapat membantu menjelaskannya ?”



: “Tahu malu berarti manusia harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan supaya tidak memalukan diri sendiri.”



: “Benar, apakah kalian pernah membaca ayat tentang rasa malu di kitab *Mengzi* ? Bukalah kitab *Mengzi* bab VIIA pasal 6 dan 7, Yongki bacalah!”



: *Mengzi* berkata,”**Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu. Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licin, itulah karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia.?”**



: “Apa yang membedakan manusia dengan binatang ?”



: “Kesopanan.”



: “Benar, ketika kalian masih bayi belum mengerti tentang rasa malu, kalian masih buang air di celana sampai kira-kira usia 2 tahun barulah memahami bahwa harus buang air di kamar mandi. Orang tua kalian selalu mengajarkan untuk berpakaian rapi dan sopan supaya tidak malu terlihat anggota tubuh kalian. Ketika bertemu orang harus menghormat dan masih banyak lagi. Bandingkan dengan anjing atau kucing yang tidak mengerti sopan santun sehingga buang air di sembarang tempat, kecuali dilatih.”



: “Ayat tadi menyebutkan bahwa orang berbuat muslihat dan licin karena tidak menggunakan rasa malu artinya mereka kehilangan rasa malunya sehingga berani berbuat jahat ?”



: “Benar, manusia yang masih memiliki rasa malu akan berpikir berulang kali dan tidak berani melakukan perbuatan yang jahat. Menurut kalian apa sajakah perbuatan yang memalukan ?”



: “Mencuri, mencontek.”



: “Berbicara kasar, berbohong.”



: “Apa akibatnya jika seseorang ketahuan mencuri, mencontek, atau berbohong?”



: “Harusnya malu.”



: “Benar, kalian telah mengetahui bagaimana harus memiliki rasa malu supaya menjadi *junzi*. Demikianlah penjelasan tentang suci hati dan tahu malu. Apakah kalian masih ingat urutan Delapan Kebajikan. Mari menyebutkan dalam bahasa *Hanyu*.”



: “*Xiao* - berbakti, *Ti* – rendah hati, *Zhong* – satya, *Xin* – dapat dipercaya, *Li* – kesusilaan, *Yi* – kebenaran, *Lian* – suci hati, *Chi* – tahu malu.”



: “Bagus, Guru berharap kalian tidak hanya menghafalkan Delapan Kebajikan tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. Terima kasih, kalian telah belajar dengan sungguh-sungguh. Guru akan melanjutkan dengan materi baru minggu depan. *Wei De Tong Tian*.”



: “*Xian You Yi De*, Guru.”



Tuliskan beberapa perbuatan tidak baik dan yang memalukan. Diskusikan dengan teman-temanmu. Ingatlah kalian tidak boleh melakukannya.

NO.	PERBUATAN TIDAK SUCI HATI	PERBUATAN YANG MEMALUKAN
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



汉语

HAN YU

君子

Junzi
(baca *jin ce*)

Susilawan

廉

Lian
(baca *lien*)

Suci Hati

耻

Chi
(baca *je*)

Tahu Malu

DELAPAN KEBAJIKAN

1.	<i>Xiao</i>	berbakti
2.	<i>Ti</i>	rendah hati
3.	<i>Zhong</i>	satya
4.	<i>Xin</i>	dapat dipercaya
5.	<i>Li</i>	kesusilaan
6.	<i>Yi</i>	kebenaran
7.	<i>Lian</i>	suci hati
8.	<i>Chi</i>	tahu malu



berpikir
bersikap
berlaku
tepat sesuai
Firman Tian

berpikiran baik
tidak iri hati
tidak berniat buruk

廉
lian
suci hati

君子

耻
chi
tahu malu

apa yang boleh dan
tidak boleh dilakukan

besar artinya bagi
manusia

tidak melakukan

bicara kasar
berbohong
mencontek
mencuri



NABI KONGZI

Apakah kalian mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi Kongzi ?

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.



Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis

,” ... itulah *Qilin* (baca *ji lin*) Mengapa engkau menampakkan diri ? Mengapa engkau menampakkan diri ? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini....”



Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar Gerbang *Luduan* (baca *lu tuan*). Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi,

”*Tai Shan* (baca *dai shan*) atau gunung *Tai* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak.”

Zi Gong (baca *ce kong*) yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian,

”Bila *Tai Shan* runtuh, apakah yang boleh kulihat ? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang ? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku ?”

Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab,

”Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung diantara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Yin* (baca *in*) . Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu ? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini.”

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan *Tian* Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *TIANZHI MUDUO* (baca *dien ce mu tuo*), Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 *Kongzi Li* tahun 479 SM, dimakamkan di kota *Qufu* (baca *jii fu*) dekat Sungai *Sishui* (baca *se suei*), *Qufu, Shandong, Zhongguo*.



Patung Nabi *Kongzi* di kompleks tempat tinggal Nabi *Kongzi* di *Qufu, Shandong, Zhongguo*

BAB IV

TELADAN TOKOH *RUJIAO*



Pelajaran 13 :
Sikap Bakti *Hua Mulan*



Pelajaran 14 :
Kearifan Raja *Yao*



Pelajaran 15 :
Kerendahan Hati Raja *Shun* dan Keuletan Raja *Da Yu*



Pelajaran 16 :
***Feng Huan* Membeli “*Ren Yi*”**

Pelajaran 13

SIKAP BAKTI HUA MULAN



: “Menurut Guru Guo, awal laku bakti adalah merawat tubuh sendiri. Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari ayah dan bunda maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti.”



: “Wah, Zhenhui hebat sekali. Ibu bangga mendengarnya.”



: “Terima kasih Ibu, penjelasan ini Zhenhui dapatkan ketika Ibu memuji Zhenhui sebagai anak berbakti, lalu Zhenhui tanyakan kepada Guru Guo.”



: “Demikian ceritanya, ayah juga senang mendengar Zhenhui dapat memahami arti berbakti. Apakah Zhenhui sudah mendengar lanjutan dari laku bakti ?”



: “Belum.”



: “Coba Ayah bantu bacakan dari Kitab Bakti.”

“Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di jaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin (nusa, bangsa dan negara) dan akhirnya menegakkan diri.”



: “Berarti Chunfang sudah berbakti karena Chunfang suka membantu Ibu.”



: “Ya, benar. Arti melayani di sini bukan berarti anak kecil melayani orang tua, tetapi ketika anak sudah cukup besar dan dapat membantu dengan inisiatif sendiri. Hal itu perlu ditanamkan sejak kecil.”



: “Pernakah kalian mendengar cerita tentang seorang anak perempuan bernama *Hua Mulan* yang menggantikan ayahnya ke medan perang ?”



: “Belum, Chunfang ingin Ayah bercerita !”



Hua Mulan sangat menyayangi orang tuanya. Ayahnya bernama Hua Hu adalah perwira yang gagah berani dan telah banyak melakukan pertempuran di berbagai medan peperangan. Sejak kecil Mulan telah berlatih berkuda dan memanah.



Mana mungkin ayah berperang. Ayah sudah tua, adik laki-laki masih kecil. Haruskah Mulan ?

Ayah Mulan telah lanjut usia, ketika mendapat perintah untuk berperang dengan suku-suku di utara. Hal ini mendukakan hati Mulan.



Tiba-tiba datanglah seorang prajurit laki-laki dihadapan Hua Hu yang menyatakan akan maju ke medan perang menggantikan Hua Hu. Ternyata prajurit itu adalah Mulan.



Dengan berat hati Ayah Mulan menyetujui tekad Mulan karena hal ini adalah tugas negara yang harus dipatuhi.



Berperang melawan musuh selama 12 tahun, Mulan berhasil menunjukkan kemampuannya sebagai prajurit yang tangguh dan berhasil menangkap pemimpin pasukan musuh dan perang perbatasan berakhir dengan kemenangan negerinya.



Mulan pulang ke ibukota, Kaisar menghadihi jabatan tinggi di istana tetapi Mulan menolak dengan alasan ingin merawat orang tuanya.



Hua Mulan kembali ke rumah disambut ayah, kakak perempuan dan adik laki-laki. Mereka sangat bangga pada Mulan yang telah menunjukkan kesetiaannya pada negara dan berbakti pada orang tua.



Teman-teman prajurit yang berkunjung ke rumah Mulan sangat terkejut ketika mengetahui bahwa prajurit yang pemberani ternyata seorang wanita.



: “Luar biasa ! Wanita bisa berperang dan menang. Laki-laki saja belum tentu sehebat *Mulan*.”



: “Bagaimana caranya teman-temannya tidak mengetahui *Mulan* seorang wanita ?”



: “Dengan menyamar sebagai laki-laki, hal ini tentu tidak mudah karena semua temannya laki-laki. Cerita *Mulan* ini memiliki arti yang dalam, sebagai seorang anak, apa yang sudah *Mulan* lakukan untuk orang tuanya ?”



: “Berbakti kepada ayahnya dengan menggantikan tugas.”



: “Selain itu *Mulan* juga telah mengabdikan kepada negara sehingga *Mulan* berhasil meninggalkan nama baik di jaman kemudian. Ini berarti *Mulan* telah memuliakan ayah bunda, yang merupakan AKHIR LAKU BAKTI. Peringatan sembahyang *Qingming* sebagai wujud bakti kepada leluhur atau orang tua yang telah tiada.”



: “Ceritanya bagus tapi apakah Chunfang bisa berbakti dan melindungi ayah seperti *Mulan* ?”



: “Ayah berharap cerita ini dapat menumbuhkan rasa bakti kalian pada orang tua, apa pun bentuknya karena makna berbakti sangatlah luas.”



: “Baik, Ayah.”



: “Sikap bakti dibina mulai dari hal yang sederhana, tadi Zhenhui sudah menyebutkan yaitu merawat tubuh sendiri. Nah, kalian harus tertib dan patuh pada peraturan dan jadwal kegiatan kalian sendiri sehingga tubuh kalian tetap sehat, misalnya Chunfang selalu terlambat mandi sore dan tidur larut malam. Zhenhui kurang tertib untuk makan, tahukah kalian akibatnya ?”



: “Bisa sakit.”



: “Maaf, Chunfang tidak akan mengulanginya lagi.”



: “Ibu percaya kalian dapat memperbaikinya. Mari kita makan!” bersama.”



Mari bermain peran dari cerita *Mulan*. Siapa yang ingin menjadi *Mulan* ? Siapa yang ingin menjadi *Hua Hu*, ayah *Mulan*. Cobalah menghayati peran dengan sikap dan dialog seperti cerita tersebut.

Menurut kalian, apakah kalian telah berbakti kepada ayah dan ibu serta saudara ? Sebutkan laku bakti yang pernah kalian lakukan kepada mereka ! Tulislah 2 ayat tentang laku bakti yang kau ketahui !

AYAH	IBU	SAUDARA



孝

Xiao
(baca *siau*)
berbakti

老

Lao
(baca *lao*)
orang tua

子

Zi
(baca *ce*)
anak

huruf *xiao* dari huruf *lao* dan *zi* artinya
“memuliakan hubungan antara anak dan orang tua.”

oleh : DH.A



C = 1
3 / 4

PUJI SYUKUR

1 . 1 2 | 3 . 5 | 5 4 3 | 2 . . |

PU - JI SYU KUR PA - DA TUHAN- KU

7̣ . 7̣ 1 | 2 . 4 | 4 3 2 | 3 . . |

SEMBAH SUJUD PA - DA NABI - KU

1 . 1 2 | 3 . 3 | 3 4 5 | 6 . . |

PU - JI SYU KUR TUHAN UTUS - NYA

6 . 5 4 | 3 . 5 | 5 4 2 | 1 . . |

NA - BI KONGZI GENTA MANU - SIA

1 . 1 3 | 5 . 5 | 5 4 3 | 2 . . |

HAI KAWAN KU MA - RI BERHIMPUN

2 . 2 3 | 4 . 6 | 6 5 4 | 3 . . |

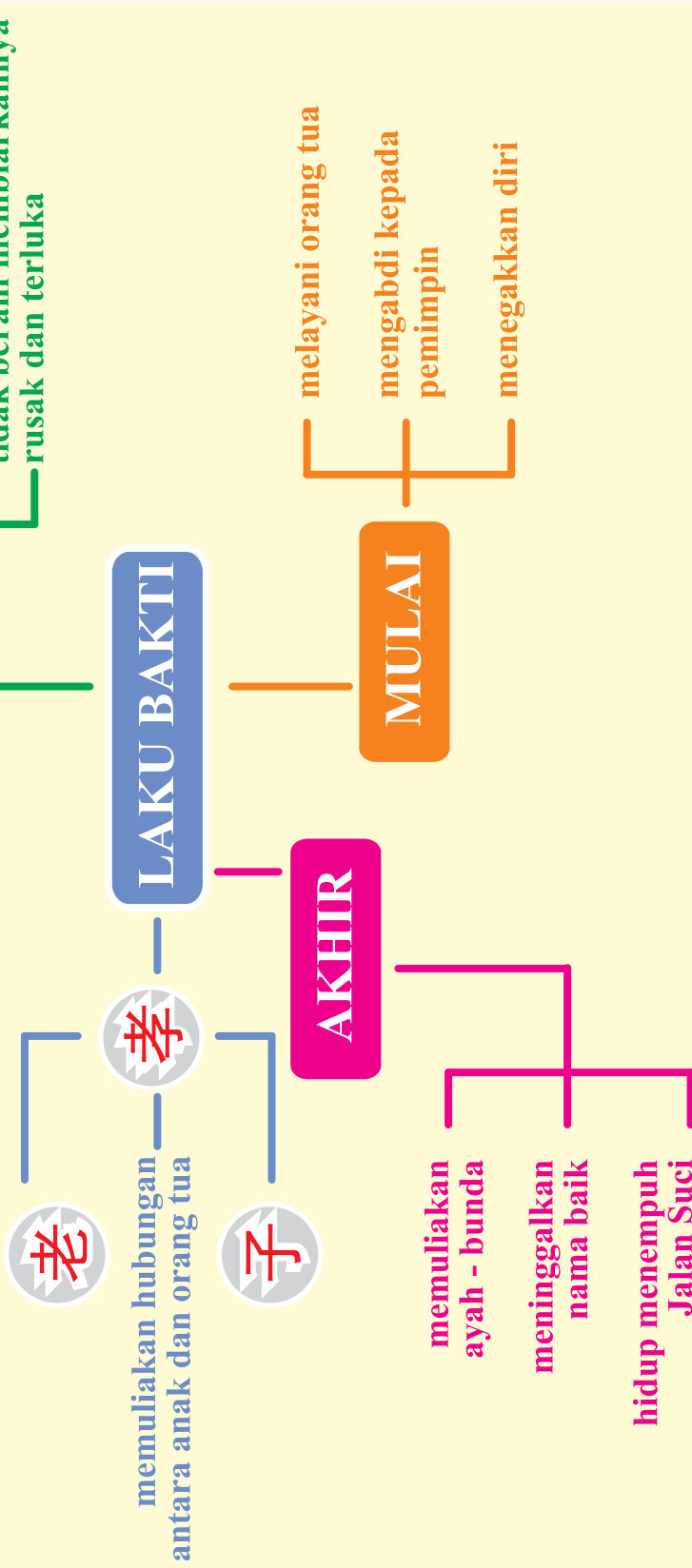
MENYAMBUTNYA DENGAN GEMBIRA

3 . 3 4 | 5 . 5 | 5 1̣ 7 | 6 . . |

KARNA KI - TA A - KAN MENDAPAT

6 . 6 1̣ | 5 . 4 | 4 3 2 | 1 . . |

A JARAN YANG SANGAT MULIA





Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang ?

**Ingatkah kalian tanggal berapa ?
Sembahyang apa namanya ?**

Sembahyang *QINGMING*

Qingming (baca *jing ming*) artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember.

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

Zeng Zi berkata, "Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya." (Kitab Lunyu I:9)

Nabi bersabda, "Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti." (Kitab Lunyu IV:20)

Pelajaran 14

Kearifan Raja Yao



: “Melissa sering bingung membedakannya.”



: “Yongki juga, seperti Nabi *Kongzi* lahir tahun 551 sebelum masehi artinya sudah 2500 lebih, bagaimana maksudnya ?”



: “Baik, perhatikan penggaris kertas ini. Seperti garis bilangan, misalnya ini adalah titik 0. Ke kanan adalah angka positif 1, 2, 3 dan seterusnya, sedangkan ke kiri adalah angka negatif -1, -2, -3 dan seterusnya. Sampai di sini mengerti ?”



: “Itu pelajaran matematika, Guru.”



: “Benar, menggunakan garis bilangan ini akan mempermudah kita memahami arti tahun sebelum masehi dan tahun sesudah masehi.”



: “Tetapi tidak ada tahun negatif, Guru.”



: “Benar, tahun sebelum Masehi tidak negatif tetapi dihitung mundur. Misalnya Nabi lahir tahun 551 sebelum Masehi dan wafat tahun berapa ?”



: “Tahun 479 sebelum Masehi.”



: “Bagus, mana yang lebih besar angkanya ? Tahun lahir atau tahun wafat ?”



: “Tahun lahir ! Apakah mereka berhitung mundur ?”



: “Bukan, catatan sejarah dunia disesuaikan dengan tahun 0 yaitu ditandai dengan kelahiran Yesus Kristus, maka semua peristiwa disesuaikan dengan penyebutan tahun Masehi oleh sarjana Barat.”



: “Berarti saat ini adalah tahun Masehi ?”



: “Benar. Karena sejarah berarti telah lalu dan sekarang kita berada di abad 21 memasuki tahun 2010 dan akan bertambah terus.”



: “Siapa saja yang hidup di tahun sebelum Masehi selain Nabi *Kongzi* dan murid-muridnya ?”



: “Sejarah *Zhongguo* (baca *cong kuo*) telah ada 3000 tahun sebelum masehi, artinya hingga saat ini telah 5000 tahun. Catatan sejarah menunjukkan beberapa Nabi dan Raja Purba yang telah menerima wahyu atau Firman *Tian*. ”



: “Melissa belum pernah mendengar cerita Nabi dan Raja Purba, bisakah Guru menceritakannya.”

Tiba-tiba Zhenhui dan Rongxin datang menghampiri mereka



: “*Wei De Dong Tian*. ”



: “*Xian You Yi De*. ”



: “Penggaris apa itu, Guru ?”



: “Melissa dan Yongki bertanya tentang tahun sebelum Masehi dan tahun Masehi, Guru gambarkan seperti ini. Melissa tolong bantu jelaskan!”



: “Kata Guru, untuk memahami tahun sebelum Masehi dan Masehi dapat diumpamakan seperti garis bilangan ini. Tahun 0 adalah tahun ketika Yesus Kristus lahir, sebagai tanda dimulainya tahun Masehi, sebelumnya disebut tahun sebelum Masehi.”



: “Oh begitu, mudah sekali pengertiannya.”



: “Guru akan bercerita tentang seorang Raja Purba yang bijaksana yaitu Raja *Yao* (baca *yao*). Ayah *Yao* adalah cucu-buyut *Huangdi* (baca *huang ti*). Usia 20 tahun meneruskan tahta ayahnya, membangun ibukota di *Pingyang* 平陽 (baca *bing yang*, sekarang kota *Linfen* 临汾 (baca *lin fen*), propinsi *Shanxi* 山西 (baca *san si*). Raja *Yao* dikenal sebagai raja yang bijak dan pandai.



Raja *Yao* melihat bahwa cuaca menyebabkan terjadinya musim yang teratur, maka Raja *Yao* mengajarkan rakyatnya menanam dan menuai, menangkap ikan, dan berburu sesuai pergantian musim, serta memperkenalkan cara beternak hewan. Dengan demikian, alam dapat menghasilkan sesuai kebutuhan rakyat.”



: “Untuk meyakinkan bahwa suku-suku sekitarnya tetap hidup damai, Raja *Yao* menyatukan di bawah kepemimpinannya. Tetapi suku *Miao* dan *Li* dari wilayah barat laut menolak masuk persekutuan dan tetap melawan di sepanjang perbatasan negara *Yao*. Raja *Yao* tidak punya pilihan, Raja terpaksa menyerang dan membawanya ke dalam kepemimpinannya dengan paksa. Dengan demikian negara menjadi damai, makmur, kesenian dan kebudayaannya berkembang.”



: “Pada saat itu, *Huang He* atau Sungai Kuning yang besar sering banjir sehingga menyebabkan kerusakan atas kekayaan alam dan menimbulkan kesengsaraan rakyat. Raja *Yao* berjuang mengatasinya selama 9 tahun tetapi tidak berhasil.”



: “Raja *Yao* menyadari bahwa ia semakin tua, maka beliau memutuskan untuk segera mencari penggantinya. Karena putranya tidak teguh dan mudah marah, Raja *Yao* tidak ingin rakyatnya menderita di bawah pimpinan raja yang tidak bijak. Raja *Yao* berharap dapat menyerahkan tahtanya kepada pengganti yang lebih muda dan bersemangat serta mampu memerintah demi kepentingan rakyat.”



: “Jasa terbesar beliau adalah memperbaiki pengairan dan penyerahan kekuasaan kepada orang lain yang cakap.”



: “Pilihan jatuh pada *Shun* (baca *suen*), seorang muda yang pandai, terkenal akan tabiat yang bajik sebagai anak yang berbakti, dicintai, dan dihormati semua orang. Raja *Yao* memutuskan untuk memberikan kesempatan kepada *Shun* untuk membuktikan kemampuannya setelah membantu selama 28 tahun.”



: “Raja *Yao* pandai menjalankan politik negara, menteri-menterinya sangat handal dalam bidang masing-masing. Menteri *Shun* menangani masalah sipil, Menteri *Qi* 契 (baca *ji*) menangani militer, Menteri Pertanian bernama *Hou Ji* 后稷 (baca *hou ci*), Menteri *Gao Yao* 皋陶 (baca *kao yao*) menangani masalah perundang-undangan.”



: “Masalah terbesar saat Raja *Yao* berkuasa adalah masalah banjir. Selama 60 tahun Raja *Yao* berturut turut memerintah *Gong Gong* 共工 (baca *kong kong*), *Gun* 鯀 (baca *kuen*) ayah *Yu* dan *Yu* 禹 (baca *yi*) memperbaiki pengairan.”



: “Pada tahun 2254 SM, perairan akhirnya dibereskan oleh *Yu*. Saat itu Raja *Yao* sudah berusia 80 tahun.”



: “Demikianlah cerita tentang kearifan Raja *Yao* yang benar-benar mempersiapkan penggantinya demi kepentingan rakyat.”



: “Bagus sekali ceritanya, biasanya raja selalu menurunkan kekuasaannya pada anaknya tetapi Raja *Yao* tidak demikian. Mengapa Raja *Yao* sangat mempercayakan tahtanya kepada *Shun*?”



: “Pertanyaan yang bagus, minggu depan Guru akan menceritakannya. Semoga cerita ini berguna untuk kalian. *Wei De Dong Tian*.”



: *Xian You Yi De*, Guru.



Mari membuat PENGGARIS KEHIDUPAN.

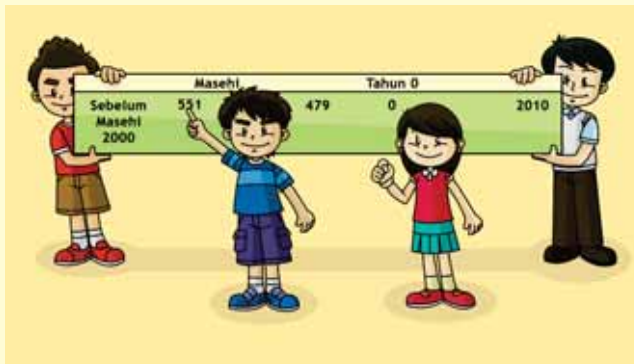
Potonglah karton putih dengan ukuran lebar 10 cm dan panjang 40 cm. Tentukan titik tengahnya, tulislah angka 0 yang besar kemudian buatlah titik-titik untuk menandai tahun kelahiran dan kemangkatan Nabi *Kongzi*, tahun lahir kalian dan tahun saat ini.

Manakah dari peristiwa tersebut yang terjadi sebelum masehi ? dan mana yang terjadi setelah Masehi ?

Kalian dapat menandai tahun-tahun yang berkesan bagi kalian misalnya ketika kalian memasuki jenjang Sekolah Dasar ini, kapan kalian akan lulus SD. Penggaris Kehidupan ini membantu kalian untuk memahami dimensi waktu.

Selamat mencoba !

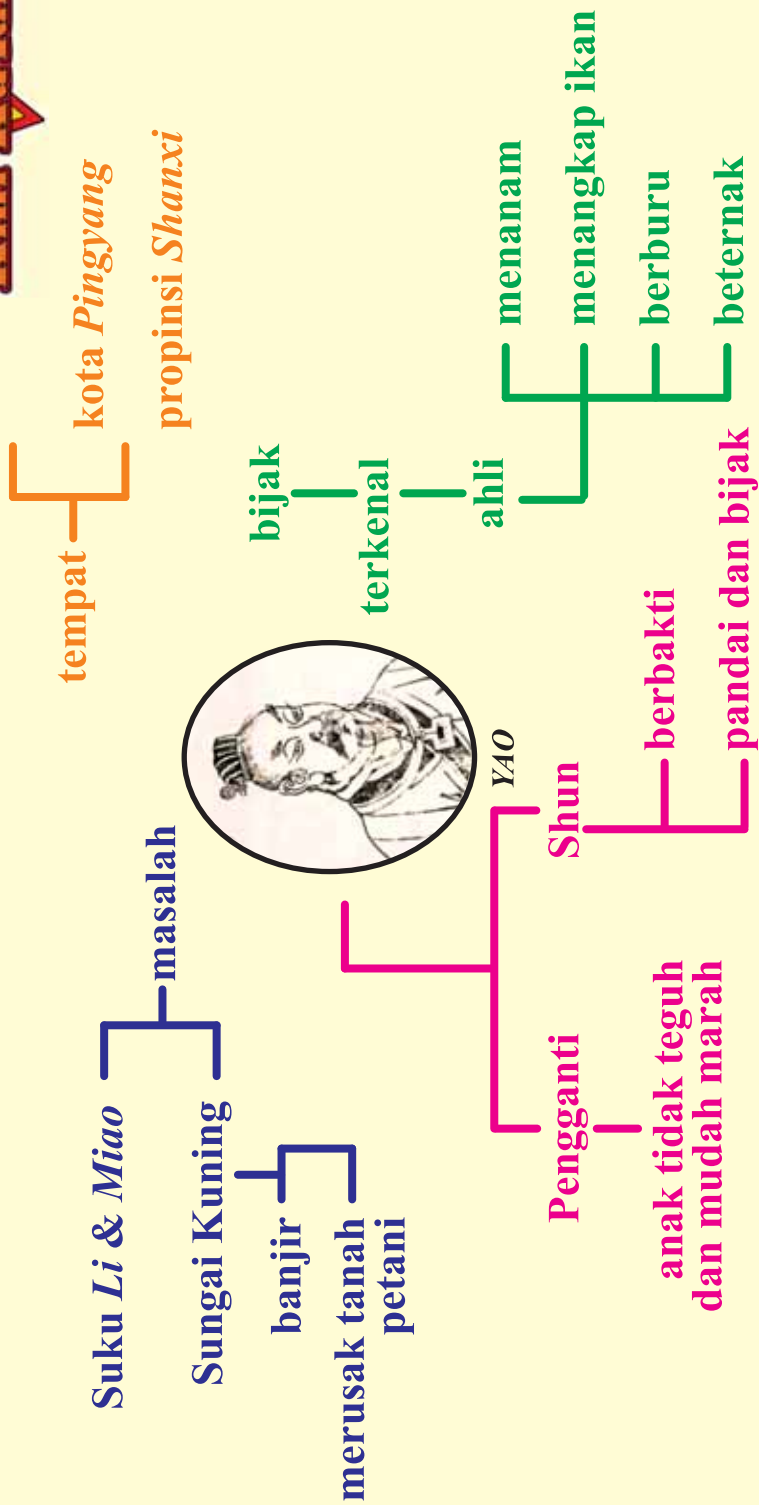
Dapatkah kalian menunjukkan kapan tahun lahir ayah, ibu, kakak atau adik kalian ?



汉语
HAN YU

尧

Yao (baca *yao*)



Pelajaran 15

Kerendahan Hati Raja *Shun* Dan Keuletan Raja *Da Yu*



: “*Shun* lahir di Yaoxu 姚墟 (baca yao si) sekarang terletak di utara kabupaten Yongji 永济 (baca yong ci) propinsi Shanxi 山西 (baca san si).”



: “Ibu *Shun* telah meninggal ketika *Shun* masih kecil. Ayahnya yang dipanggil Gu Sou 瞽叟 (baca ku sou) atau 'si tua mata melotot'.”



: “Gu Sou menikah lagi dengan ibu tiri, melahirkan adik tiri bernama Xiang 象 (baca siang)”



Ibu tiri Shun adalah wanita jahat dan egois. Ibu tiri mendorong anaknya, Xiang, untuk menyakiti kakak tirinya.



Ibu tiri berusaha mempengaruhi ayah untuk membenci dan berencana jahat. Suatu ketika ayahnya menyuruh Shun memperbaiki atap rumah.



Ketika Shun sedang di atas genteng rumah, Ibu tiri menyuruh orang untuk menyingkirkan tangga dan membakar atap rumah.



Ayah Shun turut terpengaruh hasutan ibu tiri. Kesempatan lain, ayah menyuruh Shun memasuki sumur baru. Ketika Shun masih di dalam, ayah & Xiang menimbun sumur dengan tanah untuk mengubur hidup-hidup.



Dengan sekuat tenaga Shun menggali tembusan lain dan berhasil keluar dengan selamat.



Shun yang baik hati dan pemaaf tetap menghormati ayah dan ibu tiri serta mencintai adik tirinya.



: “Hebat sekali Raja *Shun*, meskipun disakiti tetap menghormati orang tuanya.”



: ”Sikap yang patut diteladani. Berkat kerendahan hatinya, *Shun* juga dicintai rakyat. Suatu ketika *Shun* mengetahui bahwa petani-petani di kaki gunung *Li* selalu bertengkar dan berkelahi tentang tanah mereka sehingga timbullah kebencian dan kecurigaan di desa tersebut.”



: “*Shun* merasa hal tersebut dapat diatasi dengan cara menyadarkan mereka akan nilai kedamaian, arti persahabatan dan prinsip memberi-menerima. Melalui usaha *Shun* para petani kembali hidup rukun, hasil pertanian meningkat dan orang desa hidup tenang dan bahagia.”



: “Di tempat lain, *Shun* merasa berkewajiban menolong para nelayan menyelesaikan pertengkar dan perselisihan yang terjadi. *Shun* menyadarkan nelayan akan pentingnya kepercayaan dan keterusterangan dalam bergaul dengan orang lain.”



: “Inisiatif *Shun* dapat diterima hati masyarakat nelayan. *Shun* juga bekerja dengan tukang pot di lembah. *Shun* membimbing pekerja sehingga kualitas barang-barang dari tanah berhasil meningkat. *Shun* yang telah membantu Raja *Yao* sebagai menteri selama 28 tahun akhirnya terpilih sebagai pengganti Raja *Yao*, ketika itu *Shun* berusia 61 tahun. Raja *Shun* sangat baik hati dan peduli, pekerja keras dan tidak egois.”



: “Apakah Raja *Shun* yang berhasil menyelesaikan masalah banjir ?”



: “Bukan, ada seorang yang bernama *Yu* 禹 (baca *yi*). Raja *Shun* meneruskan usaha Raja *Yao* untuk mengatasi banjir tetapi belum berhasil. *Yu* adalah anak *Gun* 鯀 (baca *kuen*) seorang kepala insinyur yang bertugas mengatasi masalah banjir ketika masa kepemimpinan Raja *Yao*.”



: “*Yu* sedih melihat bencana banjir musiman yang merusak sawah dan tanah ladang rakyat sehingga rakyat menderita. *Yu* bertekad untuk menjinakkan Sungai Kuning dan meneruskan usaha ayahnya dengan penuh ketekunan.”



: “Tiap hari *Yu* bekerja tak kenal lelah, menggali terusan-terusan untuk mengatasi air banjir dan mengalirkannya ke saluran-saluran baru sehingga tanah dapat dikelola lebih baik untuk bercocok tanam.”



: “Matahari membakar punggungnya dan hujan turun tak membuat *Yu* menyerah, bahkan salju yang menggigit dinginnya dan angin yang membekukan musim dingin tak membuat semangatnya melemah. Ia bekerja dengan keras hati, tidak menghiraukan luka kakinya dan tangannya yang melepuh.”



: “Tiga kali ia melewati rumahnya dan ingin berhenti untuk menjenguk isteri dan anaknya yang sangat dirindukan, tetapi tiap kali *Yu* menahan diri. *Yu* sangat mengerti bahwa suatu kelalaian dalam proyeknya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat. *Yu* menyingkirkan kebahagiaan pribadi dan mencurahkan tenaga dalam pekerjaannya.”



: “Selama 13 tahun bekerja akhirnya *Yu* berhasil mengeringkan tanah sehingga rakyat dapat kembali bertani di tanah yang subur. Raja *Shun* sangat menghargai prestasi *Yu* dan memberinya hadiah batu *yu* (baca *yi*) atau batu kumala yang sangat bernilai.”



: “*Yu* sangat setia membantu Raja *Shun* hingga Raja *Shun* wafat. *Yu* naik tahta menggantikan Raja *Shun*. Berkat jasa *Yu* yang sangat besar untuk kesejahteraan rakyat, maka *Yu* disebut sebagai *Da Yu* 大禹 (baca *ta yu*). Dari cerita tersebut, apa yang dapat kalian petik hikmahnya?”



: “Bekerja harus sungguh-sungguh.”



: “Benar, sama dengan belajar kalian harus belajar sungguh-sungguh supaya berhasil. Pantang menyerah pada kesulitan, setiap kesulitan pasti ada penyelesaiannya.”



: “Zhenhui ingat satu ayat yang dibacakan ayah kemarin, kurang lebih tentang menjadi pelopor dalam tugas.”



: “Tepat sekali, mari kita buka kitab *Sishu* bab XIII pasal 1. Yongki bacalah !?”



: *Zi Gong* (baca *ce kong*) bertanya tentang pemerintahan,

Nabi Kongzi bersabda,” Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas.”

Zi Lu (baca *ce lu*) minta penjelasan.

Nabi bersabda,” Pantang merasa capai.”



: Benar, ayat ini sangatlah tepat menggambarkan ketiga Raja Suci yang telah Guru ceritakan. Semoga semangat mereka dapat kalian teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Wei De Dong Tian.*



: *Xian You Yi De.*



Mari meneliti sikap-sikap yang patut diteladani dari Raja *Yao*, Raja *Shun* dan Raja *Da Yu*.

Setiap anak boleh berlainan.

Mana yang paling berkesan menurut kalian ?

Sebutkan alasannya !

NO.	RAJA <i>YAO</i>	RAJA <i>SHUN</i>	RAJA <i>DA YU</i>
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			



汉语
HAN YU

舜

Shun
(baca *suen*)

禹

Yu
(baca *yi*)

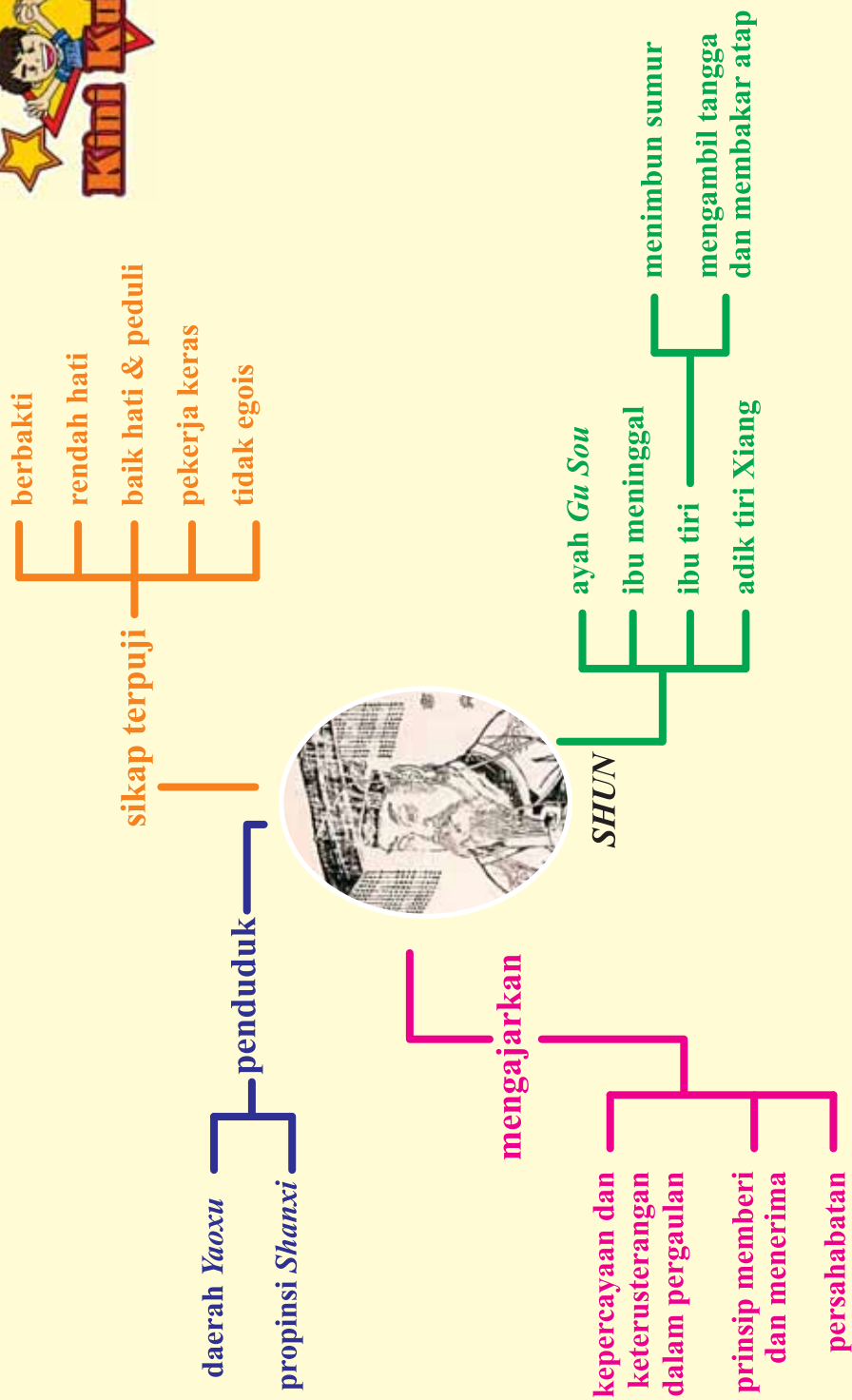
Lagu : Y.B. Lie
Syair : HS



D = 1
4 / 4

SEMUA SAUDARA

5̣ 6̣ : 5̣ . . .	0̣ 6̣ . 5̣ 3̣ 2̣ . 1̣ 3̣ . . .
ADU - HAI DAN	ME - NGAPA GELISAH MU - LIA ITU FIRMAN
. . 5̣ 6̣ 5̣ . . .	0̣ 6̣ . 5̣ 3̣ 2̣ . 6̣ 2̣ . . .
ADU - HAI USI - A	ME - NGAPA BERMURUNG LANJUT ATAU MUDA
. . 6̣ 5̣ 2̣ . . .	2̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 6̣ 1̣ 0̣
MERASA SEMUA	HIDUP SEBATANG KARA DI DALAM KUASA THIAN
5̣ 6̣ : 1̣ . . .	0̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ . 5̣ 6̣ . 0̣ 1̣ 1̣
KAYA TIAN	SU-SI-LA WAN SLALU TEKUN
7̣ 6̣ 3̣ 5̣ . 6̣ 5̣ . . 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ . 5̣ 6̣ .	
DAN	BERSUNGGUH, LAM PERGAULANNYA
. 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 0̣ 5̣ 6̣ 5̣ 6̣	
SE LA LU SU SI LA	DI EMPAT PEN-
. 5̣ 3̣ 2̣ . 1̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ . . . 0̣ 6̣	
JURU LA - UT - AN	SEMU - A A -
. 5̣ 3̣ 2̣ . 6̣ 2̣ 6̣ 5̣ 2̣ . . .	
DA - LAH SAU-DARA	MENGAPA
. 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 6̣ 1̣ 0̣	
BER MURAM GELISAH	



Pelajaran 16

Feng Huan Membeli 'Ren Yi'



: “Rongxin sering bingung, kadangkala apa yang benar menurut Rongxin, belum tentu benar menurut ayah dan sebaliknya. Contohnya minggu lalu Rongxin ingin memelihara siput di rumah tetapi tidak diperbolehkan ayah. Ayah mengatakan siput membutuhkan habitat yang lembab dan dekat dengan tanah, padahal siput berkeliaran di halaman rumah. Daripada di luar, Rongxin bawa masuk dan kutempatkan di kotak kardus, beberapa hari kemudian siput itu mati dan Rongxin merasa bersalah tetapi sudah terlanjur.”



: “Oh, begitu ceritanya. Dari peristiwa ini apakah Rongxin sudah tahu pendapat mana yang benar?”



: “Pendapat ayah.”



: “Nah, mengapa ayah benar?”



: “Karena ayah telah mengetahui tentang habitat siput.”



: “Guru tahu Rongxin bermaksud menyayangi siput itu dengan membawanya ke dalam rumah, tetapi Rongxin harus ingat bahwa setiap makhluk hidup memiliki habitat atau tempat hidup yang berbeda. Apa yang kita anggap nyaman belum tentu nyaman untuk mereka, contohnya siput tidak membutuhkan tempat yang bersih. Siput hidup di tanah yang lembab, ketika dipindahkan dia malah tidak bisa hidup hingga mati.”



: “Apakah Rongxin tidak boleh punya pendapat sendiri?”



: “Boleh, asal Rongxin berhati-hati memikirkannya. Kebenaran menurut standar umum pun harus tetap diteliti. Dalam Kitab *Lunyu* bab IV pasal ke-10 Nabi *Kongzi* bersabda,

“Seorang Junzi terhadap persoalan dunia tidak mengiakan atau menolak mentah-mentah. Hanya KEBENARANlah yang dijadikan ukuran.”

Nabi mengajarkan kita untuk meneliti hakikat tiap perkara artinya jika ada suatu masalah pikirkanlah dengan cermat, mengapa demikian? Apa akibatnya? Bagaimana cara mengatasinya? Dan belajar bersikap rendah hati, tidak boleh keras kepala, mau menerima saran atau pendapat orang lain. Dengan demikian, kita akan terlatih melihat kebenaran yang sesungguhnya. “



: “Ya, kalau Rongxin mau mendengar pendapat ayah, siput itu tentu masih hidup.”



: “Belajarlah dari kejadian ini, Guru memiliki cerita yang intinya sama dengan Guru jelaskan tadi. Tertarik mendengarnya? Mari Guru ceritakan di kelas! *Wei De Dong Tian*, anak-anak.”



: “*Xian You Yi De.*”



: “Untuk memulai pelajaran hari ini Guru akan bercerita *Feng Huan* Membeli *Ren Yi* (baca *ren yi*) atau Cinta Kasih dan Kebenaran.”



Tuan tanah Mengchang Jun adalah bangsawan negeri Qi yang lahir di Xue. Suatu hari Tuan Mengchang meminta penasihatnya Feng Huan untuk menagih pajak rakyat yang terlambat.

Feng Huan memberi pal kepada Mengchang.



Feng Huan di depan rakyat yang kaya (pakalan bagus, di depan gedung) menagih pajak.

Feng Huan di depan rakyat yang miskin membakar tumpukan kertas tagihan.



Feng Huan melaporkan tugasnya, Tuan Mengchang sangat marah. Tuan Mengchang memarahi Feng Huan.

Beberapa tahun kemudian Tuan Mengchang melarikan diri ke daerah Xue karena masalah negara, disambut rakyat dengan hangat.



: “Apa yang dibelikan *Feng Huan* untuk Tuan *Mengchangjun* (baca *mengjang cuin*)? Mengapa?”



: “Cinta Kasih dan Kebenaran, karena Tuan *Mengchang* kurang bijaksana memungut pajak tinggi sehingga rakyat tidak mampu membayarnya.”



: “Cinta kasih adalah kemanusiaan artinya dalam memutuskan sesuatu harus mempertimbangkan kemampuan orang lain. Di dalam Delapan Kebajikan yang ke-6 yaitu *Yi* (baca *yi*) memiliki arti menjunjung kebenaran atau keadilan, kewajiban atau kepantasan.”



: “Artinya tuan tanah berhak menentukan pajak, rakyat berkewajiban membayar pajak, tetapi besarnya pajak harus sesuai dengan kondisi rakyat. Di sinilah artinya benar, benar menurut tuan tanah belum tentu benar menurut rakyat, tuan tanah harus mempertimbangkan kemampuan dan rasa keadilan.”



: “Maksudnya rakyat yang miskin ditetapkan pajak yang sedikit dan sebaliknya sehingga rakyat mampu memenuhi kewajibannya.”



: “Oh, demikian maksudnya. Yongki mengira yang dibeli harus berupa barang yang kelihatan. Tindakan *Feng Huan* yang cerdas menggugah hati Tuan *Mengchang* untuk memahami cinta kasih dan kebenaran.”



: “Mari kita buka kitab *Lunyu* bab XII pasal ke 11, Melissa bacalah!”



: Pangeran *Qijinggong* (baca *ji cing kong*) dari negeri *Qi* bertanya tentang pemerintahan kepada Nabi *Kongzi*. Nabi bersabda,

”Pemimpin hendaklah dapat menempatkan diri sebagai pemimpin, pembantu sebagai pembantu, orang tua sebagai orang tua dan anak sebagai anak.



: “Ayat ini menegaskan jika semua peran berlaku benar atau tepat maka pemerintahan akan berjalan lancar. Apakah kalian mengetahui kewajiban anak? Kewajiban orang tua? Mari kita diskusikan!”



Mari menyusun kewajiban anak dan kewajiban orang tua !

Tulislah sebanyak-banyaknya dan diskusikan dengan teman-temanmu dan orang tua kalian !

NO.	KEWAJIBAN ANAK	KEWAJIBAN ORANG TUA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		



汉语
HAN YU

义

Yi
(baca *yi*)

义务

Yi Wu
(baca *yi u*)



Mengchangjun

Tuan Tanah

memperhatikan
kepentingan rakyat

sadar akan

cinta kasih

kebenaran



sikap terpuji

bijaksana

setia

memegang teguh
kebenaran / keadilan,
kewajiban / kepantasan

Yi atau Kebenaran

Lunyu IV : 10

Lunyu XII : 11



Apakah kalian pernah melihat telur yang dapat berdiri di lantai ?

Pada hari apa telur dapat berdiri di lantai ?

Tahukah kalian mengapa telur dapat berdiri di lantai ?

**Cobalah pada saat Sembahyang *Duanyang*,
tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzi Li*.**

Tahun ini tepat tanggal berapa ?

DUANYANG

Hari *Duanyang* 端阳 (baca *tuan yang*) tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzi Li* adalah hari suci bersujud kepada *Tian*. *Duan* artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber. *Yang* artinya matahari yang bersifat positif.

Matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap makhluk di dunia. *Duanyang* adalah saat matahari memancarkan cahaya paling keras.

Upacara Sembahyang *Duanyang* dilakukan pada saat *wuxi* (baca *u si*) yaitu pukul 11.00 – 13.00. Pada saat inilah posisi matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga telur ayam dapat berdiri tegak di lantai.

Hari *Duanyang* juga disebut *Duanwu Jie* 端午节 (baca *tuan u cie*) atau Festival Perahu Naga atau *Baichuan* 百船 (baca *pai juan*) artinya seratus perahu. Festival ini diperingati dengan lomba mendayung perahu.

Hal ini untuk mengenang *Qu Yuan* 屈原 (baca *jii yen*), seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada negara.



Sajian khas sembahyang *Duanyang* adalah *zong zi*, (baca *cong ce*) atau *ru zong* (baca *ru cong*). Di Indonesia dikenal dengan *kue cang* atau *bak cang*.



Mendirikan telur ketika saat *wushi* di pantai Kenjeran, Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Kitab *Si Shu*, 1970, Kitab Suci Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 2-3, 1984, Riwayat Hidup Nabi Khongcu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 4-5, 1984, Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani Th. XXXIII, No. 08, 1989, Kumpulan Cerita Anak –anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti, Sala, MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusiani No. 29, 2006, Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi, Sala, MATAKIN.

Tjiong Giok Hwa, Ks., 1999, Jalan Suci Yang Ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I, Sala MATAKIN.

Tjiong Giok Hwa, Js., 2004, Jalan Suci Yang Ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu II, Sala MATAKIN.

Tjhie Tjay Ing, Xs., 2006, Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu, Sala, MATAKIN

Matakin, 2008, Kitab Suci *Hau King* (Kitab Bakti), Sala, MATAKIN.

Indarto, Xs., 2010, *Kong Jiao* untuk Pemula-makalah, Sala.

GLOSARI

A

Āi 哀 (baca : *ai*) = nama rajamuda saat wafatnya Nabi (= Rajamuda Lu'aigong 鲁哀公)

B

Bàba 爸爸 (baca : *papa*) = ayah

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) = Delapan Pokok Keimanan

Bǎichuán 百船 (baca : *pai juan*) = (Festival) Perahu Naga

Bó Ní 伯尼 (baca : *puo ni*) = nama lain Mengpi

Bó Yí 伯夷 (baca : *puo i*) = Nabi Kesucian

C

Cài 蔡 (baca : *jai*) = nama negeri

Chén 陈 (baca : *jen*) = nama negeri

Chéng 诚 (baca : *jeng*) = iman; sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chǐ 耻 (baca : *je*) = tahu malu

Chīcài 吃菜 (baca : *je jai*) = vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

Chǔ 楚 (baca : *ju*) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou

Confucius = Nabi Kongzi

Chūnqiū 春秋 (baca : *juen jiou*) = jaman Musim Semi dan Musim Gugur, saat kelahiran nabi Kongzi

Chūnqiū Jīng 春秋经 (baca : *juen jiou cing*) = Kitab Musim Semi dan Musim Gugur

D

Dàxué 大学 (baca : *ta syie*) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dào 道 (baca : *tao*) = jalan suci

Dà Yǔ 大禹 (baca : *ta yi*) = nama lain Yǔ (禹) / menteri pengairan

Duānyáng 端阳 (baca : *tuan yang*) = sembahyang besar pada Tian pada tanggal 5 bulan 5 Kongzi Li (= Duanwu Jie)

Duānwǔ Jié 端午节 (baca : *tuan u cie*) = peringatan hari Duanyang

Dǐnglǐ 顶礼 (baca : *ting li*) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi

Dōngzhì 冬至 (baca : *tong ce*) = sembahyang pada tgl 22 Desember

F

Feng Huan = penasihat Mengchangjun

Fújiàn 福建 (baca : *fu jian*) = nama propinsi di Tiongkok/China

Fú Xī 伏羲 (baca : *fu si*) = nama raja suci jaman purba

G

Gāo Yáo 皋陶 (baca : *kao yao*) = nama menteri perundang-undangan

Gòng Gōng 共工 (baca : *kong kong*) = nama raja

Gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca : *kong he sin si*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

Gǒngshǒu 拱手 (baca : *kong shou*) = sikap menghormat kepada yang lebih muda

Gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*) = ucapan tahun baru (semoga makmur)

Guǐshén 鬼神 (baca : *kuei shen*) = Tuhan Yang Maha Roh

Gūn 鯀 (baca : *kuen*) = nama menteri (ayah Da Yu)

Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca : *ku sou*) = nama ayah Raja Shun

H

Hai Zhang (baca : *hai cang*) = teman Jie Zitui

Hóngbāo 红包 (baca : *hong pao*) = amplop merah berisi uang

Hòu Jì 后稷 (baca : *hou ci*) = nama menteri pertanian

Huángdì 黄帝 (baca : *huang ti*) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huáng Hé 黄河 (baca : *huang he*) = Sungai Kuning di Tiongkok/China

Huángyǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca : *huang i shang ti*) = Maha Besar Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi

I

Yí 仪 (baca : *i*) = nama negeri

J

Jian Guānshì 开官氏 (baca : *cien kuan she*) = istri Nabi Kongzi

Jiào 教 (baca : *ciao*) = agama

Jìng hépíng 敬和平 (baca : *cing he bing*) = sembahyang arwah leluhur tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li

Jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li

Jīnshēng yùzhèn 金声玉振 (baca : *cin sheng yii cen*) = (arti literal dalam musik) membunyikan genta sebagai awal dan diakhiri dengan membunyikan alat musik terbuat dari giok, memakai berbagai alat musik dalam satu pertunjukan; merangkai berbagai aliran pemikiran/mashab terbaik menjadi satu kesatuan

Jīnwéngōng 晋文公 (baca : *cin wen kong*) = gelar raja Zhong Er

Jīnxiàngōng 晋献公 (baca : *cin sien kong*) = nama raja di negeri Jin

Jūnzǐ 君子 (baca : *cuin ce*) = susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

Kǒng Qiū 孔丘 (baca : *gong jiou*) = Nabi Kongzi

Kōngsāng 空桑 (baca : *gong sang*) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi

Kōng Shūliánghé 孔叔梁纥 (baca : *gong shu liang he*) = ayah Nabi Kongzi

Kǒngzǐ 孔子 (baca : *gong ce*) = Nabi Kongzi

L

Lǎo 老(baca : *lao*) = tua

Lí 黎(baca : *li*) = nama suku di Pulau Hainan, selatan Tiongkok/China

Lǐ 礼(baca : *li*) = kesusilaan

Lì 历(baca : *li*) = penanggalan

Lián 廉(baca : *lien*) = suci hati

Lí Ji 骊姬(baca : *li ci*) = permaisuri Jinxiangong

Lǐ Jīng 礼经(baca : *li cing*) = Kitab Perubahan姬/ Kitab Kesusilaan

Línfēn 临汾(baca : *lin fen*) = nama sekarang kota Pingyang di Provinsi Shanxi

Lǐtáng 礼堂(baca : *li dang*) = aula / tempat kebaktian

Liú Xiàhuì 柳下惠(baca : *liou sia huei*) = Nabi keharmonisan

Lǔ 鲁(baca : *lu*) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǔduān 鲁端(baca : *lu tuan*) = pintu gerbang rumah Nabi

Lǔdìnggōng 鲁定公(baca : *lu ting kong*) = nama raja muda

Lunar New Year = tahun baru Kongzi Li / yinli

Lùtú 箒图(baca : *lu du*) = peta firman

Lǔxiānggōng 鲁襄公(baca : *lu siang kong*) = raja yang memerintah saat kelahiran Nabi Kongzi

Lǔzhàogōng 鲁昭公(baca : *lu cao kong*) = nama raja muda

Lùnyǔ 论语(baca : *luen yi*) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

M

Mèngchángjūn 孟尝君(baca : *meng jang cuin*) = bangsawan Negeri Qi

Mèngpí 孟皮(baca : *meng bi*) = Kong Mengpi, kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ 孟子(baca : *meng ce*) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu

Miáo 苗(baca : *miao*) = nama suku di Tiongkok/China

Miào 庙(baca : *miao*) = tempat ibadah, kelenteng

Míng 明(baca : *ming*) = nama kerajaan/dinasti di Tiongkok/China (tahun 1368-

1644) Mǐn Sǔn 闵损(baca : *min suen*) = murid Nabi Kongzi

Mùduó 木铎(baca : *mu tuo*) = genta rohani (Tianzhi muduo)

N

Nanzi 南子(baca : *nan ce*) = istri Rajamuda Weilinggong

P

Píngyáng 平陽(baca : *bing yang*) = nama ibukota jaman Nabi Purba Yao (kini kota Linfen di Propinsi Shanxi)

Q

Qí 齐(baca : *ji*) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di Tiongkok

Qì 契(baca : *ji*) = nama menteri militer

Qíjǐngōng 齐景公(baca : *ji cing kong*) = pangeran/rajamuda negeri Qi

Qílín 麒麟(baca : *jilin*) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíng 清明(baca : *jing ming*) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qín mùgōng 秦穆公(baca : *jin mu kong*) = raja muda yang membantu Zhong Er kembali ke negeri Jin

Qínxué 勤学 (baca : *jin syie*) = rajin belajar
Qiū 丘 (baca : *jiou*) = nama lain Nabi Kongzi
Qūfù 曲阜 (baca : *jii fù*) = kota di Propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kong Zi

R

Rén 仁 (baca : *ren*) = cinta kasih
Rì 日 (baca : *re*) = tanggal
Ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat
Rújiào 儒教 (baca : *ru ciao*) = agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar (= agama Khonghucu)

S

Satya = sungguh-sungguh setia
Shāndōng 山东 (baca : *shan tong*) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi
Shāng 商 (baca : *shang*) = nama dinasti
Shānxī 山西 (baca : *shan si*) = nama propinsi
Shànzāi 善哉 (baca : *shan cai*) = kata penutup doa
She 叶 (baca : *she*) = nama negeri
Shī Jīng 诗经 (baca : *she cing*) = Kitab Puisi / Sanjak
Shū Jīng 书经 (baca : *shu cing*) = Kitab Dokumen / Hikayat
Shùn 舜 (baca : *shuen*) = nama raja (pengganti Raja Yao)
Sishū 四书 (baca : *se shu*) = kitab suci agama Khonghucu
Sishuǐ 泗水 (baca : *se shuei*) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

T

Tài Shān 泰山 (baca : *dai shan*) = nama gunung di Propinsi Shandong
Tepasarira = toleransi
Tì 悌 (baca : *di*) = rendah hati
Tiān 天 (baca : *dien*) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu
Tiānmìng 天命 (baca : *dien ming*) = firman Tuhan
Tiānzhī mùduó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) = genta rohani Tuhan

W

Wànshì rúyì 万事如意 (baca : *wan she ru i*) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)
Wànshì shībiǎo 万世师表 (baca : *wan she she piao*) = gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa
Wèi 卫 (baca : *wei*) = nama negeri
Wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) = salam keimanan (artinya : hanya kebajikan Tuhan berkenan)
Wèilínggōng 卫灵公 (baca : *wei ling kong*) = nama rajamuda di negeri Wei
Wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) = senantiasa Tian melindungi kebajikan

Wén 文 (baca : *wen*) = nama raja 文王
 Wén Miào 文庙 = tempat ibadah agama Khonghucu
 Wǔjīng 五经 (baca : *u cing*) = Kitab Yang Lima (the Five Classics), kitab yang mendasari
 Wǔshí 午时 (baca : *u she*) = saat pukul 11.00-13.00

X

Xiàng 象 (baca : *siang*) = adik tiri Shun
 Xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) = jawaban salam keimanan (artinya : sungguh miliki yang satu, kebajikan)
 Xiào 孝 (baca : *siao*) = berbakti
 Xiào Jīng 孝经 (baca : *siao cing*) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi
 Xiǎorén 小人 (baca : *siao ren*) = orang yang rendah budi
 Xìn 信 (baca : *sin*) = dapat dipercaya
 Xìng 性 (baca : *sing*) = watak
 Xuéxí 学习 (baca : *syie si*) = belajar

Y

Yǎ 疋 (baca : *ya*) = sehelai (kain)
 Yánglì 阳历 (baca : *yang li*) = penanggalan masehi
 Yang Xiujing (baca : *yang siou cing*) = tokoh cerita anak berbakti
 Yán Huí 颜回 (baca : *yen huei*) = murid nabi Kongzi yang terpandai
 Yán Xiāng 颜襄 (baca : *yen siang*) = kakek Nabi Kongzi
 Yán Zhēngzài 颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) = ibu Nabi Kongzi
 Yáo 尧 (baca : *yao*) = nama raja purba
 Yáoxū 姚墟 (baca : *yao syi*) = tempat kelahiran raja Shun
 Yàshèng 亚圣 (baca : *ya sheng*) = gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)
 Yī 揖 (baca : *i*) = sikap menghormat kepada yang lebih tua
 Yí 仪 (baca : *i*) = nama negeri
 Yì 义 (baca : *i*) = kebenaran dan keadilan
 Yì Jīng 易经 (baca : *i cing*) = Kitab Perubahan / Kejadian
 Yìwù 义务 (baca : *i u*) = kewajiban / tanggung jawab
 Yīn 殷 (baca : *in*) = nama lain Dinasti Shang di China (1600 SM-1046 SM)
 Yīnlì 阴历 (baca : *in li*) = penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari
 Yīnyáng 阴阳 (baca : *in yang*) = sifat negatif dan positif
 Yī Yīn 伊尹 (baca : *i in*) = nabi kewajiban
 Yǒngjǐ 永济 (baca : *yong ci*) = nama kabupaten
 Yǒuzǐ 有子 (baca : *you ce*) = murid Nabi Kongzi
 Yǔ 禹 (baca : *yü*) = menteri pengairan
 Yú Fù 渔父 (baca : *yü fu*) = bapak nelayan teman Qu Yuan
 Yuánxiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li

Yuè 月 (baca : *yue*) = bulan

Yuèbǐng 月饼 (baca : *yue ping*) = kue bulan

Z

Zào 灶 (baca : *cao*) = malaikat dapur

Zēng Cān 曾参 (baca : *ceng jan*) = nama lain Zengzi

Zēngzǐ 曾子 (baca : *ceng ce*) = murid Nabi Kongzi

Zhàng 丈 (baca : *cang*) = ukuran panjang (3.3 meter)

Zhànguó 战国 (baca : *can kuo*) = jaman peperangan antar agama di
Tiongkok (475 SM-221 SM)

Zhèngyuè 正月 (baca : *ceng yue*) = bulan ke-1 yinli

Zhōng 忠 (baca : *cong*) = satya

Zhōngdū 中都 (baca : *cong tu*) = tempat nabi menjabat walikota

Zhōngguó 中国 (baca : *cong kuo*) = Negara China/Tiongkok

Zhòng Ní 仲尼 (baca : *cong ni*) = nama lain Nabi Kongzi

Zhōngqiū 中秋 (baca : *cong jiou*) = pertengahan musim gugur

Zhōngqiū Jié 中秋节 (baca : *cong jiou cie*) = perayaan dan sembahyang
musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)

Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca : *cong jiou yue ping*) = sajian kue
bulan pada sembahyang Zhongqiu

Zhōngshù 忠恕 (baca : *cong shu*) = satya dan tepasarira

Zhōngyāng 中央 (baca : *cong yang*) = tgl 15 bulan 7 Kongzi Li

Zhōngyōng 中庸 (baca : *cong yong*) = kitab Tengah Sempurna (salah satu
bagian Kitab Sishu)

Zhòng Yóu 仲由 (baca : *cong you*) = nama lain Zi Lu, murid Nabi
Kongzi

Zhòu 纣 (baca : *cou*) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)

Zhōu 周 (baca : *cou*) = nama negeri / nama dinasti saat kelahiran Nabi
Kongzi

Zhōudìngwáng 周定王 (baca : *cou ting wang*) = nama raja (606 SM- \
586 SM)

Zǐ 子 (baca : *ce*) = anak

Zǐ Gòng 子贡 (baca : *ce kong*) = nama lain Duan Muci murid Nabi
Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zǐ Lù 子路 (baca : *ce lu*) = murid Nabi Kongzi

Zǐ Qín 子禽 (baca : *ce jin*) = nama orang

Zǐshí 子时 (baca : *ce she*) = saat pukul 23.00-01.00

Zǐ Sī 子思 (baca : *ce se*) = cucu Nabi Kongzi

Zòngzi 粽子 (baca : *cong ce*) = bakcang(makanan terbuat dari ketan
dibungkus daun)

Zōuyì 邹邑 (baca : *cou i*) = kota kelahiran Nabi Kongzi



Nabi bersabda,

**"Firman *Tian*
(Tuhan Yang Maha Esa)
itulah dinamai Watak Sejati.
Hidup mengikuti Watak Sejati
itulah dinamai menempuh
Jalan Suci.
Bimbingan menempuh
Jalan Suci itulah dinamai
AGAMA.**

(Kitab *Zhong Yong* Bab Utama : 1)

ISBN 978-979-095-629-2 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-633-9 (jil.4)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010**

Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp.12.953,00